

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN POLA
ASUH KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK
(Studi Kasus Pada Siswa Siswi MA Islamiyah Ciputat)**

TESIS

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Menyelesaikan Program Studi Strata Dua (S.2)
untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd)



Oleh:

Kiki Fatmawati

NIM : 14042021515

**KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT PTIQ JAKARTA
2016**

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN POLA
ASUH KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK**
(Studi Kasus Pada Siswa Siswi MA Islamiyah Ciputat)

TESIS

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Menyelesaikan Program Studi Strata Dua (S.2)
untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd)

Oleh:

Kiki Fatmawati

NIM : 14042021515

**KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT PTIQ JAKARTA
2016**

TANDA PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN POLA ASUH KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK (Studi Kasus Pada Siswa Siswi MA Islamiyah Ciputat)

Diajukan Kepada Program Pascasajana Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M. Pd)

Disusun Oleh:

KIKI FATMAWATI

NPM : 14042021515

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat diujikan.

Jakarta, 5 November 2016

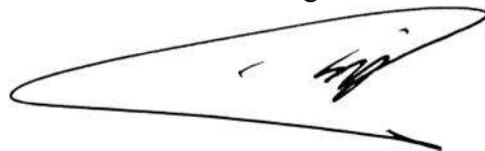
Menyetujui:

Pembimbing I



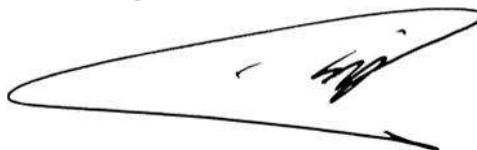
Dr. H. Syamsul Bahri Taurere, M. Ed

Pembimbing II



Dr. Akhmad Shunhaji, M. Pd.I

Mengetahui,
Ketua Program Studi/ Konsentrasi



Dr. Akhmad Shunhaji, M. Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Kiki Fatmawati**
NIM : 14042021515
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Program : Magister Pendidikan Islam
Judul Tesis : Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Pola Asuh
Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Anak (Studi Kasus
Pada Siswa Siswi MA Islamiyah Ciputat)

Menyatakan bahwa

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Institut PTIQ dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 5 November 2016



Kiki Fatmawati
NIM. 14042021515

TANDA PERSETUJUAN KETUA PROGRAM STUDI/ KONSENTRASI

Judul Tesis

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN POLA ASUH KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK
(Studi Kasus Pada Siswa Siswi MA Islamiyah Ciputat)**

Diajukan Kepada Program Pascasajana Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam (M. Pd)

Disusun Oleh:

KIKI FATMAWATI

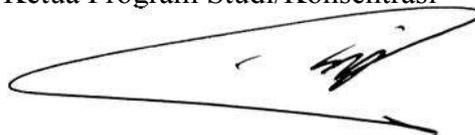
NPM : 14042021515

Telah disetujui oleh Ketua Program Studi/ Konsentrasi untuk dapat diujikan

Jakarta, 5 November 2016

Menyetujui,

Ketua Program Studi/Konsentrasi



Dr. Akhmad Shunhaji, M. Pd.I

PENGESAHAN PENGUJI

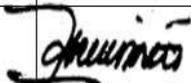
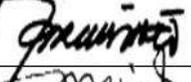
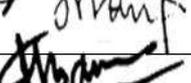
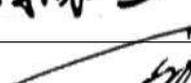
TESIS DENGAN JUDUL

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN POLA ASUH
KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK
(Studi Kasus Pada Siswa MA Islamiyah Ciputat)**

Nama : **Kiki Fatmawati**
NIM : 14042021515
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Program : Magister Pendidikan Islam

Telah diajukan pada sidang munaqasah pada tanggal :

9 November 2016

No	Nama Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan
	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si	Ketua	
	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si	Anggota/Penguji	
	Dr. Zain Sarnoto, M.Pd	Anggota/Penguji	
	Dr. H. Syamsul Bahri Tanrere, M.Ed	Anggota/Pembimbing	
	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Anggota /Pembimbing	
	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Panitera/ Sekertariat	

Jakarta, 9 November 2016

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta,


Prof. Dr. M. Darwis Hude, M.Si

KATA PENGANTAR

Segenap puji bagi Allah, Sang Maha Sempurna, Sang Maha Cinta, Sang Maha Kuasa, dengan segala cinta dan karunia Nya, penulis dapat mencapai puncak penyelesaian tugas akhir ditingkat Strata 2 di PTIQ Jakarta ini dengan rasa bangga, bahagia, dan syukur yang tiada habisnya. Shalawat dan Salam terangkai penuh khidmat kepada baginda, sosok ayahanda tuk semua umat Nya, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Alhamdulillah. Ungkapan tersebut tidak pernah henti-hentinya ketika penulis telah menyelesaikan tesis ini dengan judul “*Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Pola Asuh Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Anak (Studi Kasus Pada Siswa MA Islamiyah Ciputat)*”. Setelah melewati berbagai rintangan dan kendala yang penulis hadapi, mulai dari pencarian lokasi, bahan, hingga dalam pencarian data-data yang penulis butuhkan, hingga pada akhirnya, terbentuklah karya sederhana ini yang tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak akan dapat diselesaikan sepenuhnya tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, secara khusus penulis ingin mengucapkan beribu-ribu terimakasih kepada:

1. Prof. DR. H. Nasarudin Umar, MA. Sebagai Rektor Institut PTIQ Jakarta.
2. Prof. Dr. H. Muhamad Darwis Hude, M.Si sebagai Direktur PPS PTIQ Jakarta.
3. Semua dosen yang telah memberikan kuliah kepada penulis di Program PPS PTIQ Jakarta

4. Dosen Pembimbing Dr. H. Syamsul Bahri Tanrere, M. Ed dan Dr. Akhmad Shunhaji. M. Pd.I yang dengan penuh keikhlasan dan kesabaran memberikan arahan dan motivasi kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Dra. Iin Kusnaeni kepala sekolah MA Islamiyah Ciputat, Heriyanto S.Pd dan Drs. Maman Suherman yang telah menyambut hangat dan mendukung sepenuhnya untuk penulisan tesis ini. Serta siswa siswi MA Islamiyah Ciputat, atas kesediaan kerja samanya.
6. Suamiku terkasih Yasdar S.Sy, terimakasih untuk semua cinta, kasih sayang dan do'a, untuk setia menemani dalam suka dan duka.
7. Ayahanda Guntara (Alm), bapak Siddik dan ibunda Hj. Kona'ah, atas seluruh kasih sayang, cinta, dukungan, dan do'a yang tidak pernah berhenti tercurah untuk penulis. Serta kakak-kakak ku, Uum Umi Kultsum S.Pd, Muhammad Siddik, Lc, Susilawati, Heri Saeful Bahri, Serta keponakan ku Hauro Salsabilla Hidayat, karena kalian lah kegigihan untuk bersemangat menjadi lebih baik.
8. Sahabatku Romiza, Zakiyah Syaripuddin, Nurul Izzah, Devie Dellayanti, Shety Noorsalamah, Ade Rahmawati, Hayati dan orang-orang yang ku syangi, semoga Allah selalu memudahkan langkah kita sampai nanti.
9. Keluarga besar PTIQ dan IIQ Jakarta serta berbagai pihak yang membantu menyelesaikan Tesis ini.

Akhirnya dengan rasa bangga dan haru yang amat mendalam atas semua bantuan, bimbingan dan dukungan yang merupakan cermin tanpa pamrih dan keikhlasan dalam cinta kasih.

Hanya ucapan trimakasih yang dapat penulis sampaikan, semoga Allah selalu memberikan keridhaan dan membalasnya dengan pahala yang berlipat. Harapan penulis semoga tesis ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Jakarta, 5 November 2016

Penulis

ABSTRAK

Kiki Fatmawati: Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Pola Asuh Keluarga terhadap Prestasi Belajar Anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji data-data empirik terkait pengaruh Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Pola Asuh Keluargaterhadap prestasi belajar anak secara terpisah maupun simultan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional dan regresional terhadap data-data kuantitatif yang diperoleh dari objek penelitian yaitu siswa siswi MA Islamiyah Ciputat. Populasi dalam Penelitian ini adalah sebanyak 126 responden tahun ajaran 2016-2017. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik angket/kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Jenis analisis yang digunakan adalah analisa korelasi dan regresi yang dijabarkan secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah :

Pertama, Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan komunikasi interpersonal teradap prestasi belajar anak dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,630 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 38,7 %. Arah pengaruh ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 2,227 + 0,708X_1$, dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin komunikasi interpersonal (X_1) akan diikuti kenaikan prestasi belajar anak (Y) sebesar 0,708 poin.

Kedua, Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pola asuh keluarga terhadap prestasi belajar anak dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,572 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 42,8 %. Persamaan regresi $\hat{Y} = 9,495 + 0,597X_2$, dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin pola asuh keluarga (X_2) akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar anak (Y) sebesar 0,597 poin.

Ketiga, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Pola Asuh Keluargasecara simultan terhadap prestasi belajar anak. Koefisien korelasi sebesar 0,770 sedangkan koefisien determinasi sebesar 59,2 %. Persamaan regresi regresi $\hat{Y} = 23,889 + 0,593X_1 + 0,472X_2$. Dari persamaan ini dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 komunikasi interpersonal(X_1) dan pola asuh keluarga (X_2) secara bersama-sama akan diikuti kenaikan prestasi belajar anak (Y) sebesar 1,065 poin.

ABSTRACT

Kiki Fatmawati: Effect of Interpersonal Communication and Parenting Family against Children Learning Achievement.

This study aims to identify and test the empirical data related to the influence of Influence Interpersonal Communication and Parenting Families on the learning achievement of children separately or simultaneously. In this study, the authors used survey method with the correlational approach regresional the quantitative data obtained from the object of research is the students of MA IslamiyahCiputat. The population in this study are as many as 126 respondents academic year 2016-2017. The data collection was done by using a questionnaire / questionnaire, observation, and documentation. Type of analysis is correlation and regression analysis were described descriptively. The results of this study are:

First, There is a positive and significant influence interpersonal communication to learning achievement of children with correlation coefficients (r) of 0.630 and a coefficient of determination (R^2) of 38.7%. Direction of influence is shown by the regression equation $Y = 2.227 + 0,708X_1$, can be read that every increase of 1 point of interpersonal communication (X_1) will be followed by the increase in child belajar achievement (Y) amounted to 0.708 points.

Secondly, There were significant positive influence and family upbringing on learning achievement of children with correlation coefficients (r) of 0.572 and a coefficient of determination (R^2) of 42.8%. The regression equation $y = 9.495 + 0,597X_2$, can be read that every one point increase in family upbringing (X_2) will be followed by the increase in children's learning achievement (Y) at 0,597 points.

Third, there is a positive and significant influence Influence Interpersonal Communication and Family Parenting simultaneously on the learning achievement of children. The correlation coefficient of 0.770 while the coefficient of determination of 59.2%. Regression regression equation $y = 23.889 + 0,593X_1 + 0,472X_2$. From this equation can be read that every increase of 1 komunikasi interpersonal (X_1) and family upbringing (X_2) together will be followed by the increase in children's learning achievement (Y) amounted to 1.065 points.

خلاصة

كيكي Fatmawati تأثير الاتصالات الشخصية والأبوة والأمومة الأسرة ضد التحصيل العلمي للأطفال.

وتهدف هذه الدراسة إلى تحديد واختبار البيانات التجريبية المتصلة بتأثير تأثير الاتصالات الشخصية والأبوة والأمومة الأسر على التحصيل الدراسي للأطفال بشكل منفصل أو في وقت واحد. في هذه الدراسة، واستخدم واضعو المنهج المسحي مع اقتراب تلازمية البيانات الكمية التي تم الحصول عليها من وجوه البحث هو طلاب الماجستير الإسلامية سييوتات. السكان في هذه الدراسة ما يصل الى 126 المستطلعين العام الدراسي 2016-2017. وقد تم جمع البيانات باستخدام استبيان / الاستبيان والملاحظة، والوثائق. نوع من التحليل وصفت الارتباط وتحليل الانحدار وصفا. نتائج هذه الدراسة هي:

أولاً، هناك تأثير التواصل بين الأشخاص التعلم إنجازا إيجابيا وكبيرا من الأطفال مع معاملات الارتباط (ص) من 0.630 ومعامل التحديد (R²) 38.7%. ويظهر اتجاه التأثير من معادلة الانحدار $Y = 2.227 + 0.630X_1$ ، يمكن أن يقرأ كل زيادة من 1 نقطة التواصل بين الأشخاص (X₁) سيعقبه الزيادة في الأطفال الإنجاز (ص) بلغت 0.630 نقطة.

ثانياً، كان هناك تأثير إيجابي كبير والتنشئة الأسرية على التحصيل الدراسي للأطفال مع معاملات الارتباط (ص) من 0.572 ومعامل التحديد (R²) من 42.8%. الانحدار المعادلة ص = $9.495 + 0.572X_1$ ، يمكن أن يقرأ كل زيادة نقطة واحدة في التنشئة الأسرية (X₂) سوف يتبعه زيادة في التحصيل الدراسي للأطفال (Y) في 0.572 نقطة.

ثالثاً، هناك إيجابي وكبير التأثير تأثير الاتصالات الشخصية والأبوة والأمومة الأسرة في وقت واحد على التحصيل الدراسي للأطفال. معامل الارتباط من 0.770 في حين أن معامل التحديد من 59.2%. الانحدار المعادلة ص = $23.889 + 0.770X_1$ ، من هذه المعادلة يمكن أن يقرأ كل زيادة من 1 بين الأشخاص (X₁) والتنشئة الأسرية (X₂) معا سوف يتبعها زيادة في التحصيل الدراسي للأطفال (ص) بلغت 0.770 نقطة.

DAFTAR ISI

Judul:

**“PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN POLA ASUH KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK
(Studi Kasus Pada Siswa Siswi MA Islamiyah Ciputat)**

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEAHLIAN TESIS	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iv
PERSETUJUAN KETUA PROGRAM STUDI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKSI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1

B. Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah dan Pembatasan	
Masalah	9
1. Identifikasi Masalah.....	9
2. Pembatasan Masalah.....	10
3. Perumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	
1. Tujuan penelitian	11
2. Kegunaan Penelitian	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka	13
1. Prestasi Belajar Anak.....	13
a. Hakikat Prestasi Belajar Anak.....	13
b. Faktor-Faktor Prestasi Belajar Anak	18
c. Upaya-Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Anak	21
B. Komunikasi Interpersonal.....	23
1. Hakikat Komunikasi Interpersonal	23
2. Fungsi Komunikasi Interpersonal.....	25
3. Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal.....	28
4. Syarat-Syarat Komunikasi Interpersonal yan Efektif.....	29
C. Pola Asuh Keluarga.....	34
1. Hakikat Pola Asuh Keluarga.....	34
2. Macam-Macam Pola Asuh Keluarga	36
3. Fungsi Pola Asuh Keluarga.....	37
4. Faktor-Faktor Komunikasi Orang Tua dan Anak	39
5. Pandangan Islam tentan Komunikasi Interperonal	42
D. Penelitian Yang Relevan	43
E. Kerangka Berfikir.....	44
F. Hipotesis.....	46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Metode Penelitian.....	49
B. Populasi dan Sampel.....	51
C. Sifat Data dan Instrumen Penelitian	52
D. Instrumen Penelitian	52
E. Uji Validitas dan Reabilitas	55
F. Teknik Analisis Data	57
G. Hipotesis Statistik	69
H. Lokasi dan Waktu Penelitian	70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	71
B. Pembahasan Penelitian	124
C. Keterbatasan Penelitian.....	127

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	129
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	130
C. Saran	131

DAFTAR PUSTAKA.....	133
----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	: Histogram Variabel Prestasi Belajar Anak (Y).....	87
Gambar 4.2	: Histogram Variabel Komunikasi Interpersonal (X_1).....	97
Gambar 4.3	: Histogram Variabel Pola Asuh Keluarga (X_2).....	107

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Guru dan Tenaga Kependidikan	73
Tabel 4.2	: Sarana dan Prasarana	77
Tabel 4.3	: Data Deskriptif Variabel Prestasi Belajar Anak (Y)	86
Tabel 4.4	: Distribusi Frekuensi Skor Variabel Prestasi Belajar	87
Tabel 4.5	: Data Deskriptif Variabel Komunikasi Interpersonal	96
Tabel 4.6	: Distribusi Frekuensi Skor Variabel Komunikasi Interpersonal..	97
Tabel 4.7	: Data Deskriptif Variabel Pola Asuh Keluarga	106
Tabel 4.8	: Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pola Asuh Keluarga	107
Tabel 4.9	: Linearitas Persamaan Regresi Y atas X_1	109
Tabel 4.10	: Linearitas Persamaan Regresi Y atas X_2	110
Tabel 4.11	: Rekapitulasi Hasil Angket Uji Persamaan Regresi	110
Tabel 4.12	: Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1	112
Tabel 4.13	: Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_2	113
Tabel 4.14	: Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1 dan X_2	114
Tabel 4.15	: Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran	114
Tabel 4.16	: Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Varian	117
Tabel 4.17	: Uji Korelasi Sederhana Variabel X_1 terhadap Y (y_1)	119
Tabel 4.18	: Uji Determinasi Variabel X_1 terhadap Y (y_1).....	120
Tabel 4.19	: Uji Regresi Variabel X_1 terhadap Y (y_1)	120
Tabel 4.20	: Uji Korelasi Sederhana Variabel X_2 terhadap Y (y_2)	121
Tabel 4.21	: Uji Determinasi Variabel X_2 terhadap Y (y_2).....	122
Tabel 4.22	: Uji Regresi Variabel X_2 terhadap Y (y_2).....	122
Tabel 4.23	: Uji Korelasi dan Uji Determinasi ganda Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y (y_{12})	123
Tabel 4.24	: Uji Regresi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y (y_{12})	124
Tabel 4.25	: Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis	124

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Angket penelitian
Lampiran 2	: Surat Rekomendasi Penelitian
Lampiran 3	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran 4	: Surat Izin Penelitian
Lampiran 5	: Surat Kontrol Bimbingan Tesis.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat terlepas dari jalinan relasi sosial, dimana manusia selalu akan mengadakan kontak sosial yaitu selalu berhubungan dengan orang lain. Bahkan sebagian besar dari waktu tersebut digunakan untuk berkomunikasi. Mengingat kuantitas komunikasi yang dilakukan dibandingkan dengan kegiatan lainnya, maka dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan salah satu hal yang penting bagi manusia, dengan kata lain kualitas hidup manusia juga ditentukan oleh pola komunikasi yang dilakukannya.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena disanalah anak mulai mengenal segala sesuatunya hingga mereka menjadi tahu dan mengerti. Di mana semua ini tidak akan terlepas dari tanggungjawab keluarga terutama orang tua yang memegang peran yang sangat penting bagi kehidupan anaknya, oleh karena itu orang tua bertanggung jawab atas proses pembentukan perilaku anak, sehingga diharapkan selalu memberikan arahan, memantau, mengawasi dan membimbing perkembangan anak melalui interaksi antara orang tua dengan anak dalam lingkungan keluarga. Tetapi, dewasa ini peranan keluarga (orang tua) sebagai pendidik

yang pertama bagi anak-anaknya nampak semakin terabaikan di masyarakat kita. Dengan alasan berbagai kesibukan orang tua baik karena desakan kebutuhan ekonomi, profesi ataupun hobi yang sering menjadi penyebab kurang adanya kedekatan antara orang tua dengan anak-anaknya. Kondisi demikianlah yang apabila tidak disadari lama-kelamaan akan menjadi penghalang terhadap kedekatan hubungan antara orang tua dengan anak-anaknya, yang berarti terganggulah hubungan saling pengaruhi antara keduanya. Sementara kita semua mengetahui bahwa hubungan yang harmonis antara keduanya di dalam keluarga akan banyak berpengaruh terhadap perkembangan anak baik secara fisik maupun psikis.

Bahkan sedikitnya peran komunikasi keluarga pun semakin berkurang dan tidak mempunyai arti yang begitu penting, karena sebagian orang tua cenderung mengalihkan tanggung jawabnya kepada pembantu, sehingga paling tidak sedikitnya perhatian menjadi berkurang terhadap anak-anaknya karena berbagai macam kesibukan orang tua yang banyak menyita waktu seperti pekerjaan di kantor, kegiatan-kegiatan sosial hingga pekerjaannya di rumah. Dan pada akhirnya tanpa disadari akan berdampak pada hubungan orang tua dengan anak menjadi sedikit merenggang, sehingga untuk berkomunikasi saja antara keduanya hanya terjadi beberapa jam saja.

Masalah komunikasi adalah masalah kebiasaan, artinya komunikasi harus dipelihara terus sejak anak-anak masih berada dalam kandungan ibunya sampai mereka dewasa. Biasanya orang tua menjadi lengah akan komunikasi dengan anak-anaknya, justru pada saat anak-anak itu meningkat dewasa, karena pada saat itu orang tua tengah menanjak karirnya dan perhatian orang tua banyak disita oleh kesibukan pekerjaan maupun kegiatan-kegiatan sosialnya dan adapula orang tua yang mempercayakan sepenuhnya karena mereka akan dewasa dengan sendirinya. Proses menurunnya komunikasi dengan anak-anak biasanya tidak disadari orang tua, namun sangat dirasakan oleh anak-anak. Dan pada waktu orang tua menyadari kekurangan ini, keadaan sudah terlanjur parah untuk diselamatkan.

Orang tua perlu memperhatikan komunikasinya dengan anak-anak, bagaimanapun sibuknya mereka.¹ Sebagaimana menurut pendapat Thomas Gordon dalam bukunya “*Parent Effectiveness Training*” yang dikutip oleh Alex Sobur, bahwa bila seseorang mau mendengar pendapat orang lain, maka pendapatnya akan lebih mudah didengar atau dengan kata lain anak-anak akan lebih terbuka untuk menerima pendapat orang tua, bila orang tua sendiri mau mendengar pendapatnya terlebih dahulu.²

Komunikasi yang lancar dan sehat dalam sebuah keluarga merupakan harapan setiap anggota keluarga, sebab individu dengan individu yang lain di dalamnya terdapat keterikatan, saling berhubungan dan saling memerlukan. Oleh karena itu, adanya komunikasi yang lancar dan harmonis dalam keluarga sangat didambakan oleh setiap anggota keluarga agar terus berlangsung dengan baik dan *intensif*. Dan dengan adanya komunikasi yang baik dalam sebuah keluarga tidak dapat terlepas dari peran kedua orang tua, karena keduanya mempunyai kewajiban untuk memberikan bimbingan, pendidikan dan contoh yang baik berupa suri tauladan kepada anak-anaknya agar mereka hidup selamat dan sejahtera.

Firman Allah SWT: QS. At-Tahrim Ayat: 6

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غٰلِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ



“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

¹Alex Sobur, *Pembinaan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988, Cet.

2 h. 228

²Alex Sobur, *Pembinaan anak dalam keluarga*,.....h. 29

Ayat di atas menggambarkan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk selalu menjaga dirinya sendiri dan keluarganya dari perbuatan yang akan dapat menjerumuskannya ke dalam api neraka atau dengan kata lain orang tua dalam keluarga harus selalu mampu menjaga, membimbing, mendidik, menjadi teladan yang baik kepada anak agar tidak berperilaku yang tidak baik atau melakukan suatu hal yang dapat menjerumuskan dirinya pada kesengsaraan baik di dunia maupun di akhirat, yang kesemuanya itu dibutuhkan komunikasi (interaksi) yang baik dengan memberikan bimbingan, arahan, pengawasan serta teladan yang baik kepada mereka.

Menurut pendapat Imam Al-Ghazali Sebagaimana dikutip oleh M. Arifin dalam bukunya *Hubungan Timbal Balik di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat*, bahwa:

“Melatih anak adalah suatu hal yang sangat penting sekali, karena anak sebagai amanat bagi orang tuanya. Hati anak suci bagaikan mutiara cemerlang, bersih dari segala ukiran serta gambaran, ia dapat atau mampu menerima segala yang diukirkan atasnya dan condong kepada segala yang dicondongkan padanya. Maka bila ia dibiasakan ke arah kebaikan dan diajar kebaikan jadilah ia baik dan berbahagia dunia akhirat, sebaliknya jika dibiasakan jelek atau dibiarkan dalam kejelekan, maka celaka dan rusaklah ia”.³

Dengan demikian, jelaslah dapat dikatakan bahwa keberhasilan dalam pembentukan perilaku anak, baru akan terlihat berhasil bilamana tidak terjadi jurang pemisah antara orang tua dengan anak, dimana orang tua harus mampu menjembatani agar komunikasi (interaksi) tetap berjalan dan tercipta dengan baik dan harmonis dalam keluarga.

Pada hakikatnya dengan adanya komunikasi yang terbuka atau sejajar tentunya anak akan merasa dirinya dihargai, dicinta, diperhatikan oleh orang tuanya dan sebagai orang tua, mereka akan tahu bagaimana cara memahami, mengenali dan membina perilaku anak dengan sebaik-baiknya sehingga

³ H.M. Arifin. *Hubungan Timbal Balik Agama di lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978 cet, 4 h. 80

mereka nantinya akan menjadi generasi yang dapat menentukan maju dan mundurnya akhlak suatu bangsa serta akan timbul adanya sikap saling pengertian antara keduanya, tentu saja dengan menerima dan mengakrabi sekaligus mengayomi mereka dengan komunikasi yaitu mengarahkan perkembangan perilaku anak menjadi positif tentunya yang sesuai dengan tuntutan ajaran Islam, baik di rumah maupun di sekolah. Dan akan sangat terlihat berbeda sekali dengan adanya komunikasi yang tertutup atau tidak sejajar dalam sebuah keluarga karena hanya akan membuat anak menjadi tertutup, takut, tidak dihargai, kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya dan komunikasi pun tidak akan menjadi proses belajar yang positif bagi keduanya.

Dengan menciptakan komunikasi yang efektif dimana komunikasi tersebut akan menjanjikan komunikasi antara orang tua dengan anak yang memiliki kontribusi luar biasa bagi peluang perkembangan perilaku yang positif. Jelasnya, tujuan dari komunikasi antara orang tua dengan anak yang baik ialah menciptakan iklim persahabatan yang hangat, sehingga anak merasa nyaman bersama orang tua.

Namun dalam hal ini banyak orang tua yang merasa kesulitan dalam memahami perilaku anak-anaknya yang sering kali terlihat tidak logis dan tidak sesuai dengan akal sehat, maka untuk memahami anak, membina kehidupan jasmaniah, kecerdasan, perkembangan sosial dan emosionalnya, orang tua dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang perilaku mereka, dengan memandang anak sebagai makhluk sosial dengan segala sesuatu yang mereka lakukan hanya bertujuan untuk mendapatkan tempat dalam kelompok-kelompok yang penting dalam hidup mereka yaitu keluarga yang asli.⁴ Karena di sinilah dasar perilaku anak terbentuk. Dan fakta pun menunjukkan bahwa karena kesibukan atau banyaknya masalah yang dihadapi orang tua, sehingga perhatian terhadap anaknya menjadi berkurang dan menyebabkan komunikasi

⁴ Maurice Balson, *Bagaimana Menjadi Orang Tua Yang Baik*, Jakarta: Bumi Askara, 1996, h. 13-14, cet. 2

orang tua dan anak menjadi sedikit terhambat pula. Agar komunikasi senantiasa bebas dan terbuka, maka pandangan orang tua terhadap anak harus pula bertambah sesuai dengan perkembangan anak.⁵

Anak merupakan masa depan keluarga bahkan bangsa. oleh sebab itu perlu dipersiapkan agar kelak menjadi manusia yang berkualitas, sehat, bermoral dan berguna bagi dirinya, keluarga dan bangsanya. Seharusnya perlu dipersiapkan sejak dini agar mereka mendapatkan pola asuh yang benar saat mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Pola asuh yang baik menjadikan anak berkepribadian kuat, tak mudah putus asa, dan tangguh menghadapi tekanan hidup.

Lingkungan tinggal anak juga berpengaruh terhadap perkembangan anak. Apabila anak tinggal dilingkungan masyarakat yang dapat memberikan peluang terhadap anak untuk bersikap positif, anak dapat berkembang secara baik dan positif. Sebaliknya, bila anak berada dilingkungan yang kurang mendukung untuk dia bersikap positif dan mengarah ke sikap negatif maka anakpun dapat bersikap negatif. Apalagi jika orang tua tidak memberikan perhatian serta pengawasan yang lebih kepada anak. Karena bila anak sudah bersikap negatif maka dengan mudah anak terjerumus ke hal-hal yang menyimpang dari norma yang ada dimasyarakat. Seperti diketahui sekarang ini alkoholisme, freesex, narkoba, tawuran dan pelajar dan genk, dan masih banyak lagi kenakalan remaja yang terjadi saat ini.

Alkoholisme yang terjadi pada anak sangat meresahkan masyarakat. Banyaknya anak yang melakukan alkoholisme karena banyak minuman keras yang beredar dimasyarakat dengan harga yang terjangkau dan mudah didapat. Karena kurangnya pengawasan dari orang tua, guru, masyarakat dan kepolisian yang tidak bertindak tegas terhadap para penjual minuman keras. Kurangnya keasadaran masyarakat untuk melindungi anak sebagai penerus bangsa inilah yang harus digalakkan karena tanpa dukungan dari segala pihak

⁵ Alex Sobur, *Pembinaan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988, h.

anak akan selalu dibayangi oleh alkoholisme dan segala hal menyimpang lainnya. Mengenai freesex sekrang ini juga sangat meresahkan karena menurut penelitian yang dilakukan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2014 tersebut menyebutkan bahwa dari 4.726 responden siswa SMP/SMA di 17 kota besar menunjukkan bahwa 62,7 persen tidak perawan, 212 mengakui pernah melakukan aborsi.⁶

Perilaku seks pada remaja ini tersebar dikota besar juga didesa. Apalagi pada zaman sekarang ini vcd dan dvd video porno dijual bebas dan mudah didapatkan serta mudahnya akses internet. Remaja dengan mudah mendapatkan video porno. Bahkan akibat dari anak menonton video porno ini adalah banyaknya video yang beredar dimasyarakat yang menggambarkan hubungan intim antar sesama anak sekolah. Sebagai contoh ialah kejadian baru-baru ini yang terjadi di Dumay, Riau, warga dikagertkan oleh peredaran video mesum yang diperankan oleh seorang siswi SMP dengan tujuh siswa lainnya. Dalam video berdurasi tiga menit tersebut, memperlihatkan seorang siswi SMP sedang dikeributi oleh tujuh orang siswa.⁷

Persoalan pemakaian Narkoba pun semakin marak terjadi, bahkan narkoba masuk ke semua kalangan dan instansi maka perlu adanya penanganan serius dan komprehensif. Menurut penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2012 terdapat 2,2 persen pengguna narkoba dari jumlah penduduk di Indonesia. Prevelensi itu naik menjadi 1,99 dari jumlah penduduk pada 2014. Dan pada tahun ini sudah mencapai 3,2 persen atau setara dengan 6,8 juta penduduk.⁸

Tawuran antar pelajar pun semakin marak terjadi seperti tawuran yang terjadi pada bulan juli 2015. SMK PIRI I Yogyakarta mendapat serangan mendadak dari SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, tanpa masalah yang jelas tawuran anatar 2 SMK ini sudah terjadi selama beberapa tahun lamanya. Tapi

⁶[http://www. Tribunnews.com](http://www.Tribunnews.com). Diakses pada 27 Agustus 2016

⁷[http://www. Okezone.com](http://www.Okezone.com). Diakses pada 28 Agustus 2016

⁸[http://www. Kompas.com](http://www.Kompas.com). Diakses pada 28 Agustus 2016

belum ditemukan penanganan yang tepat dari kedua pihak sekolah untuk menciptakan keadaan yang aman dan tentram untuk semua muridnya.

Tawuran pun terjadi hampir diseluruh Indonesia yang biasanya disebabkan hal yang sepele, sudah saatnya tawuran tak lagi dianggap kenakalan remaja biasa. Perilaku mengedepankan kekerasan ini, hingga September 2014, telah menimbulkan 14 korban tewas (ditambah korban manggarai). Kekerasan kolektif ini udah melanggar hukum.⁹ Berbagai hal-hal yang menyimpang ini tentu sangat meresahkan para orang tua maka selaku orang tua harus memberi pengawasan extra kepada anaknya agar tidak terjerumus ke hal-hal menyimpang tersebut.

Jadi sebagai orang tua harus dapat melakukan pengendalian serta mengontrol pergaulan anak baik disekolah ataupun dilingkungan supaya anak remajanya tidak melakukan hal-hal yang menyimpang yang dapat merusak masa depannya sendiri. Untuk itu orang tua harus menerapkan pola asuh yang tepat pada anak, karena pola asuh orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan sosial anak. Apalagi pada saat remaja anak udah mulai mencari jati diri sehingga sangat mudah terpengaruh apalagi oleh teman, sehingga bimbingan dan arahan dari orang tua sangat dibutuhkan.

Sekolah merupakan rumah kedua bagi anak juga mempunyai pengaruh yang besar kepada perkembangan pribadi, perkembangan otak juga perkembangan mental anak dan prestasi belajar anak. Sekolah dirancang untuk melaksanakan pembimbingan dalam sebagian perkembangan hidup manusia serta melanjutkan proses sosialisasi yang telah dilaksanakan sebelumnya yaitu dalam keluarga dan lingkungan sekitar rumah tangga, dan menyiapkan anak untuk memasuki tahapan hidup selanjutnya.

Pola asuh orang tua memegang peranan penting dalam proses belajar, karena cara orang tua mendidik/mengasuh anak juga berpengaruh terhadap cara belajar anak. Karena anak pada usia remaja masih sangat membutuhkan

⁹<http://www.kompas.com>. Diakses pada 28 Agustus 2016

bimbingan dan arahan dari orang tua. Apabila orang tua menggunakan pola asuh autoritatif yang mana pola asuh ini mengajarkan anak untuk bertanggung jawab pada tiap hal atau aktivitas yang dikerjakannya. Dalam belajarpun anak tidak merasa tertekan karena anak sudah tau kalau itu merupakan kewajiban yang harus dilakukannya. Pola asuh yang terlalu memberi kebebasan kepada anak juga menjadi kurang baik karena anak akan menyepelekan betapa pentingnya belajar dan menjadi tidak bertanggung jawab.

Kegagalan yang dialami anak bukan semata-mata kesalahan dari anak tetapi dapat disebabkan kegagalan orang tua dan juga guru atau pengajar dalam memberikan motivasi serta arahan kepada anak. Agar seseorang dapat belajar dengan baik, dia harus mengetahui cara-cara belajar yang efisien serta mempunyai motivasi belajar yang kemudian dipraktekkan setiap hari sampai menjadi suatu kebiasaan. Kegiatan belajar mengajar di dunia pendidikanpun tidak mungkin terwujud apabila tidak didukung dengan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa. Komunikasi yang dilaksanakan guru haruslah berdampak positif kepada siswa agar dalam proses belajar mengajar tidak mengalami kesulitan.

Berdasarkan uraian di atas penulis sangat tertarik mengambil penelitian dengan judul **“PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN POLA ASUH KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XII MA Islamiyah Ciputat),”** karena dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia.

B. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus, juga pertimbangan efektifitas dan efisiensi maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal merupakan kebutuhan yang sangat vital bagi kehidupan manusia untuk menjalin hubungan dengan orang lain.

2. Komunikasi interpersonal belum bisa terwujud dilingkungan sekolah
3. Terdapat komunikasi yang efektif dan efisien antara orang tua dengan anak.
4. Pola asuh keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan dan perkembangan tingkah laku, watak, moral serta kematangan anak
5. Pola asuh keluarga tidak terpenuhi terhadap prestasi belajar anak
6. Anak adalah generasi muda yang merupakan harapan bangsa dan harus dipersiapkan dirinya dengan bekal ilmu pengetahuan dan budi pekerti yang luhur.
7. Kurangnya waktu yang disediakan oleh orang tua untuk menjalin komunikasi yang efektif dan efisien kepada anak.
8. Prestasi belajar anak tidak akan terwujud jika tidak ada komunikasi dan pola asuh yang baik

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian lebih fokus pada masalah yang di teliti, serta mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar anak
2. Pengaruh pola asuh keluarga terhadap prestasi belajar anak
3. Pengaruh komunikasi interpersonal dan pola asuh keluarga terhadap prestasi belajar anak

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka pokok masalahnya dapat dirumuskan:

1. Seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar anak

2. Seberapa besar pengaruh pola asuh keluarga terhadap prestasi belajar anak
3. Seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal dan pola asuh keluarga terhadap prestasi belajar anak.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan gambaran mengenai komunikasi antara orang tua dengan siswa MA Islamiyah Ciputat.
2. Untuk memperoleh informasi tentang perilaku siswa-siswi MA Islamiyah Ciputat.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi antara orang tua dengan anak terhadap prestasi belajar siswa-siswi MA slamiyah Ciputat.

2. Manfaat Penelitian

Di samping tujuan di atas, penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat menjadi bahan kajian/pemikiran lebih lanjut bagi penelitian sejenis dan relevan berikutnya dalam upaya mengkaji tentang prestasi belajar anak

2. Kegunaan Secara Pragmatis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

- a. Dapat menyelesaikan masalah secara teoritis.
- b. Memberikan informasi dan kontribusi pemikiran serta bahan pertimbangan bagi pelaksaan pendidikan, khususnya di lokasi tempat penelitian dan hal-hal yang harus dilakukan berhubungan dengan prestasi belajar

- c. Memperkaya khazanah ilmu kependidikan, khususnya yang berkaitan dengan gaya komunikasi interpersonal, pol asuh keluarga dan prestasi belajar anak.

BAB II TINJAUAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Teori

1. Prestasi Belajar Anak

a. Hakikat Prestasi Belajar Anak

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu “prestasi dan belajar” yang mempunyai arti berbeda. Untuk memahami penjelasan lebih lanjut penulis menjabarkan makna dari kedua tersebut.

Prestasi adalah “hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang dimaksud prestasi adalah hasil yang telah dicapai.¹

Syaiful Dzamarah dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, yang mengutip dari Mas’ud Hasan Abdul Qahar, bahwa “prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.”² Dalam buku yang sama Nasrun Harahap, berpendapat bahwa

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999, Cet. Ke 10, h.787

² Syaiful Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994, Cet. Ke-1, h. 20

prestasi adalah “ penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.”³

Dari pengertian di atas bahwa Prestasi adalah “hasil dari suatu kegiatan seseorang atau sekelompok yang telah dikerjakan, diciptakan, dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja.”⁴

Selanjutnya pengertian belajar, belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup, mulai dari ia dilahirkan. Dengan sendirinya manusia tertuntun untuk belajar apa yang ada disekitarnya. Namun proses belajar tersebut tentu sesuai dengan proses perkembangan yang dialaminya. Sehingga dalam belajar, setiap individu secara otomatis mengikuti jenjang pendidikan dalam setiap fase pertumbuhannya. Baik pertumbuhan dari segi jasmani dan rohani.

Slamento mendefinisikan dalam bukunya *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, bahwa belajar adalah “suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”⁵

Sarlito Wirawan Sarwono, mendefinisikan belajar adalah “suatu proses dimana suatu tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atau situasi yang terjadi.”⁶

Syaiful Bahri Dzamarah mendefinisikan belajar adalah “serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi

³Syaiful Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*,... h. 25

⁴Syaiful Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*,... h. 22

⁵Slamento, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rieneke Cipta, 2003, Cet. Ke-4, h. 2

⁶Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 2000, Cet. Ke-8, h. 45

dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.”⁷

M. Dalyono, mendefinisikan belajar adalah “suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.”⁸

Berdasarkan beberapa definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa belajar merupakan “proses perubahan-perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya.

Dengan demikian prestasi belajar adalah “hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar dalam jangka waktu tertentu, dengan berbentuk pemberian nilai atau skor dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Anak

Aktifitas belajar siswa tidak selamanya berlangsung wajar, kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang sulit untuk dipahami, hal semangatpun kadang-kadang tinggi, kadang-kadang sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar. Maka dalam hal tersebut dimana daya kemampuan siswa berbeda-beda yang disebabkan ada faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Tingkat intelegensi siswa memang salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, namun hal itu bukanlah faktor utama,

⁷ Syaiful Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, Cet. Ke-2, h. 13

⁸M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010, Cet. Ke-6, h. 49

ada faktor-faktor lain yang mendukung prestasi belajar siswa. Seperti motivasi, sikap, mental, kepribadian, ketekunan dan lain-lain.

Selamento dalam buku *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, secara garis besar dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan ekstern yaitu:

1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), meliputi keadaan kondisi jasmani (fisiologis), dan kondisi rohani (psikologis), dan faktor kelelahan.

a) Faktor Jasmani

(1) Faktor Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.⁹

(2) Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar, siswa yang cacat tubuhnya juga terganggu, seperti cacat berupa buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain.

Jika hal ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari pengaruh kecacatannya itu.¹⁰

b) Faktor Psikologis

(1) Intelegens

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dan efektif,

⁹ Slamento, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, Cet. Ke- 5, h. 54

¹⁰ Slamento, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*,... h. 55

mengetahui/ menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

(2) Perhatian

Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya dan diusahakan bahan pelajaran menarik perhatian dengan sesuai hobi dan bakat.

(3) Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik, karena tidak ada daya tariknya, bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

(4) Bakat

Bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka prestasi belajarnya akan lebih baik.

(5) Motif

Motif yang kuat sangat perlu dalam belajar, dalam membentuk motif yang kuat dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan/kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan.

(6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru,

(7) Kesiapan

Kesiapan adalah untuk memberi response atau beraksi. Kesiapan itu timbul dari diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.¹¹

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmain dan rohani.

Kelemahan jasmani terlihat dari lemah tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh.

Kelelahan rohani karena kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kelelahan itu mempengaruhi belajar, maka dari itu jika seorang siswa ingin mendapatkan prestasi belajar yang baik, haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajar¹²

2) Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa), terdiri dari faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.¹³

a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: bagaimana cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga serta keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*,.. h. 59

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*,.. h. 60

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*,.. h. 60

siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dengan masyarakat, kegiatan siswa dengan masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Muhibbinsyah, dalam buku *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani siswa
- b. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa
- c. Faktor Pendekatan Belajar (approach to learning), jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.¹⁴

Djaali dalam buku *Psikologi Pendidikan* membagi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menjadi lima macam, yaitu motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri.¹⁵ Adapun penjelasannya adalah:

1. Motivasi

Motivasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan (kebutuhan)

2. Sikap

¹⁴ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*,...h. 129

¹⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009, Cet-4, h. 121

Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak berkuasa untuk berkenaan dengan objek tertentu. Sikap bukan tindakan nyata melainkan masih bersifat tertutup

3. Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian

4. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan untuk menyelesaikan kegiatan.

5. Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang prilakunya.

Alex Sobur dalam buku *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah* membagi faktor-faktor menjadi dua bagian yaitu: faktor endogen atau disebut juga faktor internal, yakni semua faktor yang berada dalam diri individu dan faktor eksogen atau faktor eksternal, yakni semua faktor yang berada di luar individu, misalnya orang tua dan guru, atau kondisi lingkungan disekitarnya individu.¹⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa disekolah sifatnya relatif, artinya bisa berubah setiap saat, hal ini terjadi karena prestasi belajar siswa sangat berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Lemahnya salah satu faktor akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan

¹⁶ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, Bandung: CV Pustaka Setia, Cet ke-1, h. 64

demikian, tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa di sekolah didukung oleh faktor internal dan eksternal.

c. Upaya-Upaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Anak

Untuk menciptakan komunikasi keluarga yang harmonis adalah dengan berkomunikasi yang baik antar keluarga, guru, teman, masyarakat dan lingkungann. Sesuai dengan faktor- faktor diatas, untuk meningkatkan prestasi belajar tersebut dapat dilakukan beberapa upaya seperti berikut:

- 1) Menerapkan pola asuh yang tepat oleh para orang tua
 - (a) Memberikan stimulus sejak anak berusia dini

Joan back mengatakan bahwa “pemberian stimulus sejak dini sesungguhnya dapat menghasilkan perubahan dalam ukuran serta fungsi kimiawi otak.¹⁷ Sehingga hal ini akan sangat mendukung keberhasilan belajar anak disetiap jenjang pendidikannya.

- (b) Memperhatikan gizi pada makanan yang dikonsumsi anak.

Faktor kesehatan jasmani sanagatlah berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Sehingga hal ini orang tua harus memperhatikan makanan anak dan memberikan gizi yang cukup.

Faktor yang tidak kalah pentingnya bagi kesehatan anak adalah sarapan pagi dan jajan sekolah. Pemberian makanan yang bergizi harus dimulai sejak dini agar tidak terjadi kekurangan gizi dan gangguan pertumbuhan selanjutnya. Energi makanan dapat membantu metabolisme dalam lambung dan memberikan energi dalam aktivitas anak yang bersangkutan. Sedangkan jika anak terlalu berlebihan

¹⁷ Joan Back, *How to Raise a Bright Child*, Semarang: Dahara Prize, 1988, h. 27

mengonsumsi jajanan sekolah akan mengganggu konsentrasi belajar.¹⁸

1. Melengkapi peralatan belajar yang dibutuhkan anak.
2. Membimbing anak untuk mengatur waktu.
3. Menambah motivasi anak.
4. Menghindari keletihan belajar dengan mengubah tempat belajar dan memilih waktu yang cocok setelah pulang dari sekolah, seperti waktu fajar dan setelah isya.

2) Adanya tindakan diagnosis dan perbaikan belajar oleh guru.

a) Langkah-langkah dalam diagnostik dapat dilakukan sebagai berikut:

- (1) Melakukan identifikasi adanya kesulitan belajar
- (2) Menemukan peserta didik yang bermasalah
- (3) Mencari penyebab faktor kesulitan belajar yang bersangkutan, baik langsung maupun tidak langsung.
- (4) Menentukan metode perbaikan belajar dan tes diagnostik yang cocok untuk peserta didik yang bersangkutan.¹⁹

b) Mengadakan remedial belajar, dengan beberapa metode sebagai berikut:

- (1) Memperbaiki metode belajar yang kurang tepat dalam proses mengajar
- (2) Melakukan instropeksi terhadap kinerja yang telah dilakukan
- (3) Menyusun program perbaikan belajar yang dapat dilakukan
- (4) Bila perlu melakukan konsultasi dengan rekan guru lain untuk terarahnya perbaikan yang dilakukan
- (5) Menyediakan waktu yang memadai untuk dapat dilakukan remedial
- (6) Melakukan dialog langsung dengan peserta didik yang bersangkutan sehingga diperoleh remedial yang tepat. Bila diperlukan dapat menghadirkan wali atau orang tua yang bersangkutan guna menyempurnakan remedial yang dilakukan

¹⁸ Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Uhamka Press, 2003, h. 104-105

¹⁹ Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*,..h. 130

(7) Mungkin diperlukan jasa baik guru lain, seperti guru bimbingan dan penyuluhan (BP) atau guru agama atau dokter keluarga.²⁰

c) Melengkapi saran dan prasarana di sekolah.

B. Komunikasi Interpersonal

1. Hakikat Komunikasi Interpersonal

Secara etimologi “kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris yang berasal dari kata latin *communis* yang berarti sama, *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti membuat sama (*to make common*)”.²¹

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, komunikasi adalah “hubungan” atau “perhubungan”.²² Sedangkan menurut Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, komunikasi diartikan perhubungan, pengakraban, hubungan timbal balik antar sesama manusia.²³ Jadi komunikasi adalah suatu hubungan timbal balik antar sesama dan terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan. Secara terminologi “komunikasi” mempunyai berbagai arti yang bervariasi tergantung dari sudut mana istilah itu akan dijabarkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, komunikasi adalah “Pengiriman dan Penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat di pahami”.²⁴

Dalam kamus komunikasi diberikan pengertian bahwa komunikasi adalah “Proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk lambang

²⁰ Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*,..h. 131

²¹ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001, Cet. 3, h. 41

²² W.J.S. poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1982, Cet. 2, h. 12

²³ Pius A. Partanto, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994, h. 587

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 2000 Cet. 1, h. 454

bermakna. sebagai paduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, himbauan, harapan dan tatap muka maupun tak langsung melalui media, dengan tujuan mengubah sikap dan perilaku”.²⁵

Menurut Onong Uchjana dalam buku “*Dinamika Komunikasi.*” Komunikasi berarti “proses penyampaian suatu pernyataan seseorang kepada orang lain.”²⁶ Dari pengertian ini menunjukkan bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang.

A Supratiknya, psikolog, membagi arti komunikasi interpersonal secara luas dan secara sempit. Menurutnya secara luas komunikasi adalah “setiap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun non verbal yang ditanggapi oleh orang lain”. Sedangkan secara sempit komunikasi diartikan sebagai “pesan yang dikirimkan seseorang kepada satu atau lebih penerima dengan maksud sadar untuk mempengaruhi tingkah laku si penerima.”²⁷

Disamping itu, komunikasi juga dapat diartikan sebagai proses pemindahan informasi (verbal/non verbal) dari satu pihak kepada pihak lain untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut dapat berupa perhatian, pengertian, penerimaan ataupun perilaku/tindakan.²⁸

Sven Wahlroos, mengatakan komunikasi sebagai “semua perilaku membawa pesan yang diterima oleh orang lain. Perilaku itu bisa verbal atau non verbal.” Jadi menurutnya jika pesan yang diterima oleh orang lain, baik disengaja ataupun tidak maka sebenarnya juga telah terjadi komunikasi, tanpa adanya pesan yang diterima maka komunikasi tidak akan terjadi. Adapun definisi komunikasi menurut pendapat lain yaitu suatu tingkahlaku, perbuatan atau kegiatan penyampaian atau pengoperan

²⁵ Onong Uchjana Effendy, Kamus Komunikasi, Bandung: Bandar Maju, 1989, Cet. 1, h.39

²⁶ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993, Cet.ke-3, h. 1

²⁷ A. Supratiknya, *Komunikasi Antar Pribadi*, Yogyakarta, kanisius,1995, h. 30

²⁸ Irwanto, penyunting Danny I Yatim, *Kepribadian Keluarga dan Narkoba*, Tinjauan sosial dan psikologis, Jakarta: Penerbit Arcan, 1991, Cet. 3, h. 79

lambang-lambang, yang mengandung arti atau makna, atau perbuatan penyampaian suatu gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain. Atau lebih jelasnya, suatu pemindahan atau penyampaian informasi, mengenai pikiran dan perasaan-perasaan.²⁹

Dari beberapa definisi yang telah diuraikan di atas, maka komunikasi intrrpersonal antara orang tua dengan anak yang dimaksud yaitu suatu interaksi yang dilakukan oleh orang tua dengan anak dalam keluarga untuk memberikan kehangatan, kenyamanan, perhatian, kasih sayang, bimbingan, memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak dengan menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik, yang semua itu bertujuan agar terbentuknya perilaku yang baik pada anak baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

2. Fungsi Komunikasi

Fungsi adalah potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu. Komunikasi sebagai ilmu, seni dan lapangan kerja sudah tentu memiliki fungsi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hafied Cangara mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ilmu Komunikasi*, bahwa untuk memahami fungsi komunikasi kita perlu memahami terlebih dahulu tipe komunikasi, sebab hal itu dapat membedakan fungsi masing-masing diantaranya yaitu:

- 1) Tipe komunikasi dengan diri sendiri yang berfungsi untuk mengembangkan kreatifitas imajinasi, memahami dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kematangan berfikir sebelum mengambil keputusan.
- 2) Tipe komunikasi antar pribadi yang berfungsi untuk berusaha meningkatkan hubungan insani (*human relations*), menghindari dan

²⁹ James G, Robbins, dkk, Komunikasi yang Efektif, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1986, Cet. 3, h. 1

mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.

- 3) Tipe komunikasi public yang berfungsi untuk menumbuhkan semangat kebersamaan (*solidaritas*), mempengaruhi orang lain, memberi informasi, mendidik dan menghibur.
- 4) Tipe komunikasi massa yang berfungsi untuk menyebarkan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang.³⁰

Pada hakikatnya komunikasi dalam sebuah keluarga khususnya antara orang tua dengan anak memiliki kontribusi yang luar biasa bagi keduanya, karena dengan adanya komunikasi yang efektif dan efisien dan dilaksanakan secara terus-menerus dapat menciptakan keakraban, keterbukaan, perhatian yang lebih antara keduanya serta orang tua pun lebih dapat mengetahui perkembangan pada anak baik fisik maupun psikisnya. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Hasan Basri, bahwasanya komunikasi berfungsi sebagai:

- 1) Sarana untuk mengungkapkan kasih sayang.
- 2) Media untuk menyatakan penerimaan atau penolakan atas pendapat yang disampaikan.
- 3) Sarana untuk menambah keakraban hubungan sesama warga dalam keluarga.
- 4) Menjadi barometer bagi baik buruknya kegiatan komunikasi dalam sebuah keluarga. Bahkan Onong Uchjana Effendy pun berpendapat bahwa komunikasi berfungsi untuk: (1) Menginformasikan/*to inform*,

³⁰ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu...*, h. 55-57

(2) Mendidik/*to educate*, (3) Menghibur/*to entertain*, dan (4) Mempengaruhi/*to influence*³¹.

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan dari beberapa uraian di atas bahwasanya komunikasi yang dianggap sebagai suatu kebutuhan yang sangat vital dalam kehidupan manusia memiliki beberapa fungsi seperti yang telah di uraikan di atas dari beberapa pendapat para ahli antara lain yaitu sebagai suatu sarana untuk mengungkapkan segala perasaan kasih sayang, perhatian serta dapat menambah keakraban dan keterbukaan antara orang tua dengan anak/keluarga. menggunakan situasi komunikasi dengan anak untuk berkembang dan belajar. Dipihak anak, pikirannya akan berkembang, karena anak dapat mengungkapkan isi hati atau pikirannya, bisa memberi usul-usul dan pendapat berdasarkan penalarannya.³²

Suatu cara yang paling tepat yang harus dilakukan oleh orang tua dalam berkomunikasi dengan anaknya yaitu menjadi pendengar yang baik, tidak perlu menyediakan jadwal khusus bagi mereka untuk dapat bertemu dan berkumpul dengan orang tuanya, karena jadwal tersebut hanya akan membatasi kebebasan anak dalam mengungkapkan perasaannya. Karena dengan menjadi pendengar yang baik hubungan orang tua dan anak kemungkinan besar akan menjadi baik.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh SC. Utami Munandar yang dikutip oleh Alex Sobur dalam bukunya *Pembinaan Anak Dalam Keluarga*, yaitu yang terpenting dalam hubungan orang tua dan anak bukanlah banyaknya waktu semata-mata yang diberikan pada anak, akan tetapi bagaimana waktu itu digunakan untuk membentuk hubungan

³¹ Onong Uchjana Effendy, Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi, Bandung, CV. Citra Aditya Bakti, 2003, h. 55

³² Alex Sobur, *Pembinaan Anak Dalam Rumah Tangga*,.... h. 228-229

yang serasi dan hangat serta sekaligus menunjang perkembangan mental dan kepribadian anak.³³

3. Unsur Unsur Komunikasi

Lasswell membagi beberapa unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu

1. Sumber, sering disebut juga pengirim (*sender*), penyandi (*encoder*), komunikator (*communicator*), pembicara (*pembicara*), atau originator. Sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber boleh jadi individu, kelompok, organisasi atau bahkan suatu negara.
2. Pesan, yaitu apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber tadi. Pesan mempunyai tiga komponen. Makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan. Simbol terpenting adalah kata-kata bahasa, yang dapat merepresentasikan objek benda, gagasan, dan perasaan, baik ucapan percakapan, wawancara, diskusi, ceramah atau pun tulisan. Surat, esai, artikel, novel, puisi, fabel. Kata-kata memungkinkan kita berbagi pikiran dengan orang lain. Pesan juga dapat dirumuskan secara non verbal, seperti melalui tindakan atau isyarat (anggota tubuh) acungan jempol, anggukan kepala, senyuman, tatapan mata, dan sebagainya. Juga melalui musik, lukisan, patung, tari, dan sebagainya.
3. Saluran atau media, yakni alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran boleh jadi merujuk pada bentuk pesan yang disampaikan kepada penerima, apakah saluran verbal atau non verbal. Pada dasarnya, komunikasi manusia menggunakan dua saluran yakni cahaya dan suara. Saluran juga merujuk pada cara penyajian pesan. Apakah langsung (tatap muka) atau lewat media cetak (surat kabar, majalah) atau media elektronik (radio, televisi). Surat pribadi, telepon, selebaran, overhead projector (OHP), sistem suara (sound system) Multimedia, semua itu dapat dikategorikan sebagai (bagian dari saluran komunikasi).
4. Penerima (*receiver*) sering disebut juga sasaran atau tujuan (*destination*), komunikan (*communicate*), penyandi balik (*decoder*) atau khalayak (*audience*), pendengar (*listener*), penafsir (*interpreter*), yakni orang yang menerima pesan dari sumber. Berdasarkan pengalaman masa lalu, rujukan nilai, pengetahuan, persepsi, pola pikir dan perasaannya, penerima pesan ini menerjemahkan atau menafsirkan seperangkat simbol verbal atau non verbal yang ia terima menjadi

³³ Alex Sobur, *Pembinaan Anak Dalam Rumah Tangga*,....h. 49

gagasan yang dapat ia pahami, proses ini disebut penyandian balik (*decoding*).

5. Efek, apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan (dari tidak tahu menjadi tahu),. Terhibur, perubahan sikap (dari tidak setuju menjadi setuju), perubahan keyakinan, perubahan perilaku, dan sebagainya.
6. Umpan balik (*feed back*) gangguan atau kendala komunikasi, dan konteks atau situasi komunikasi.³⁴

Menurut Wilbur Schramm membagi tiga unsur komunikasi. Unsur, pesan, dan sasaran. Sumber boleh jadi seorang individu. Berbicara, menulis, menggambar, memberi isyarat. Atau suatu organisasi komunikasi. Seperti surat kabar, penerbit, stasiun televisi atau studio film. Pesan dapat berbentuk tinta atau kertas, gelombang suara di udara, lambaian tangan, bendera diudara atau setiap tanda yang dapat ditafsirkan, sasarannya mungkin sorang individu yang mendngarkan, menonton atau membaca, atau anggota suatu kelompok, seperti kelompok diskusi, khalayak pendengar ceramah, kumpulan penonton sepak bola, atau anggota khalayak media masa.³⁵

4. Syarat-syarat Komunikasi Yang Efektif

Pada hakikatnya, komunikasi yang bisa menguntungkan kedua pihak ialah komunikasi timbal-balik, yang kedua pihak tersebut terdapat spontanitas serta keterbukaan. Dalam komunikasi demikian, orang tuadapat mengetahui dan mengikuti perkembangan jalan pikiran anak. Keterbukaan orang tua memungkinkan anak mengubah pendirian,mendengarkan ungkapan isi jiwa anak dan memahami anak. Ia juga dapat. menggunakan situasi komunikasi dengan anak untuk berkembang dan belajar. Dipihak anak, pikirannya akan berkembang,

³⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2012. Cet ke 15, h. 71

³⁵ Wilbur Schramm, *How Communication Works. Dalam Jean M. Ciikly, ed Messages. A Reader in Human Communication*, (New York. Ranom House, 1974),h. 6.13

karena anak dapat mengungkapkan isi hati atau pikirannya, bisa memberi usul-usul dan pendapat berdasarkan penalarannya.³⁶

Suatu cara yang paling tepat yang harus dilakukan oleh orang tua dalam berkomunikasi dengan anaknya yaitu menjadi pendengar yang baik, tidak perlu menyediakan jadwal khusus bagi mereka untuk dapat bertemu dan berkumpul dengan orang tuanya, karena jadwal tersebut hanya akan membatasi kebebasan anak dalam mengungkapkan perasaannya. Karena dengan menjadi pendengar yang baik hubungan orang tua dan anak kemungkinan besar akan menjadi baik. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh SC. Utami Munandar yang dikutip oleh Alex Sobur dalam bukunya *Pembinaan Anak Dalam Keluarga*, yaitu yang terpenting dalam hubungan orang tua dan anak bukanlah banyaknya waktu semata-mata yang diberikan pada anak, akan tetapi bagaimana waktu itu digunakan untuk membentuk hubungan yang serasi dan hangat serta sekaligus menunjang perkembangan mental dan kepribadian anak.³⁷

Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya *Perkembangan Anak*, bahwa ada beberapa ciri orang tua yang komunikatif antara lain, yaitu:

- 1) Melakukan berbagai hal untuk anak.
- 2) Bersifat cukup permisif dan luwes.
- 3) Adil dalam disiplin Menghargai individualitas anak.
- 4) Menciptakan suasana hangat, bukan suasana yang penuh ketakutan.
- 5) Memberi contoh yang baik.
- 6) Menjadi teman baik dan menemani anak dalam berbagai kegiatan.
- 7) Bersikap baik untuk sebagian besar waktu.
- 8) Menunjukkan kasih sayang terhadap anak.
- 9) Menaruh simpati bila anak sedih atau mengalami kesulitan.
- 10) Berusaha membuat suasana rumah bahagia.

³⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, cet. 2, h. 219

³⁷ A. Supraktiknya, *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologis*, Jogjakarta: Kanisius, 2011, Cet. 1, h. 34

11) Memberi kemandirian yang sesuai dengan usia anak.³⁸

Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila komunikan (anak) dapat menginterpretasikan pesan yang diterimanya sebagaimana dimaksudkan oleh komunikator (orang tua). Kenyataannya, sering kali gagal untuk saling memahami. Adapun sumber utama kesalah pahaman dalam komunikasi adalah cara komunikan (anak) menangkap makna suatu pesan berbeda dari yang dimaksud oleh komunikator (orang tua), karena komunikator (orang tua) gagal dalam mengkomunikasikan maksudnya dengan tepat. Oleh karena itu, menurut Jhonson (1981) sebagaimana dikutip oleh A. Suprptik bahwa terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai komunikasi yang efektif, yaitu:

- 12) Sebagai komunikator harus mengusahakan agar pesan-pesan yang disampaikan mudah dipahami.
- 13) Sebagai pengirim pesan (komunikator) harus memiliki kredibilitas adalah kadar kepercayaan dan keterandalan pernyataan pernyataan pengirim (komunikator) ketelinga penerima (komunikan).
- 14) Pengirim pesan (komunikator) harus berusaha mendapatkan umpan balik secara optimal tentang pengaruh pesan dalam diri si penerima.³⁹

Dalam hal ini terdapat tiga cara yang paling mendasar dalam membina keakraban dengan anak demi tercapainya komunikasi yang efektif, yaitu;

- 1) Orang tua harus mencintai anak tanpa pamrih dan sepenuh hati
- 2) Orang tua harus memahami sifat dan perkembangan anak dan mau mendengarkan anak
- 3) Orang tua dapat berlaku kreatif dengan anak dan mampu menciptakan suasana yang menyegarkan.⁴⁰

³⁸ Alex Sobur, *Komunikasi Orang tua-Anak*, Bandung: Angkasa, 1996, Cet. 1, h. 10

³⁹ Hasbullah Husin, *Managemen Menurut Islamologi*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997, Cet. 1, h. 164

Kemudian ada pendapat lain yang mengatakan bahwa, untuk membinakelancaran berkomunikasi perlu diperhatikan hal-hal yang cukup mempengaruhi antara lain:

1) Mudah dimengerti

Maksudnya setiap pesan atau informasi yang akan disampaikan oleh komunikator (orang tua) kepada komunikan(anak) hendaknya mudah di terima agar komunikan sendirimengerti, paham ataupun dapat menerima dengan jelas apa yang telah disampaikan oleh komunikator.

2) Tepat sasaran dan waktu

Maksudnya dalam melakukan komunikasi(interaksi) komunikator(orang tua) ataupun komunikan (anak) harus pintar memilih waktu-waktu dan tempat yang tepat, misalnya orang tua ketika akan memberikan nasehat ataupun memarahi anak hendaknya melihat situasi atau kondisi anak dalam keadaan yang memungkinkan orang tua melakukan hal tersebut atau tidak, sehingga anak pun tidak merasa kesal, terpaksa atau marah dalam menerima apa yang telah dilakukan oleh orang tuanya begitupun sebaliknya antara anak kepada orang tuanya.

3) Saling percaya

Maksudnya dalam sebuah hubungan khususnya antara orang tua dengan anak hendaknya harus sama-sama saling menaruh kepercayaan lebih kepada kedua belah pihak, karena dengan adanya rasa saling percaya hubungan (komunikasi) antara orang tua dengan anak pasti akan tercipta menjadi lebih efektif dan efisien. Tentunya tidak terlepas dari arahan-arahan, pengawasan, bimbingan serta perhatian dari orang tua untuk anak-anaknya.

⁴⁰ Ibrahim Amini, *Agar Tak Salah Mendidik*, Jakarta: Al-Huda, 2006, Cet. 1, h.253-254

4) Mengetahui sikon

Maksudnya komunikator (orang tua) harus mengetahui waktu atau keadaan yang tepat untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan (anak).

5) Menggunakan kata-kata yang enak

Maksudnya dalam berkomunikasi (interaksi) komunikator harus menggunakan kata-kata yang enak kepada komunikan. Misalnya ketika orang tua hendak memberikan nasehat, memarahi ataupun yang lainnya sebaiknya dengan menggunakan kata-kata yang enak, bukanlah dengan kata-kata (ucapan) yang dapat melukai hati, perasaan atau harga diri anak, karena akan berdampak pada anak merasa tidak nyaman atau segan berkomunikasi dengan orang tuanya sendiri begitupun sebaliknya antara anak dengan orang tuanya.⁴¹

Selain itu pun ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan oleh seorang pendidik (orang tua) menurut Ibrahim Amini adalah:

“Memahami anak didik, Berbicaralah dengan bahasa yang mereka pahami, Jalinlah fondasi hubungan internal yang kukuh, Tunjukkan sikap positif terhadap anak baik lewat lisan atau perbuatan, Tunjukkan sikap respek kepadanya, Jangan membeberkan kekurangan-kekurangannya, Jangan langsung memvonis kesalahan mereka, Perlakukanlah mereka dengan penuh simpati dan cinta”.⁴²

Haim G. Ginott sebagaimana dikutip oleh Alex Sobur dalam bukunya *Komunikasi Orang Tua-Anak*, mengemukakan bahwa cara baru berkomunikasi dengan anak harus berdasarkan sikap ‘menghormati’ dan ‘keterampilan’. Hal ini mengandung dua arti yaitu, tegur-sapa tidak boleh melukai harga diri anak maupun orang tua dan

⁴¹ Alex Sobur, *Komunikasi Orang ...*, h. 10

⁴² Irwanto, Penyunting Danny I Yatim, *Kepribadian, Keluarga ...*, h. 75-76

orang tua terlebih dahulu harus menunjukkan sikap pengertian kepada anak, baru kemudian memberi nasehat.⁴³

Jadi, komunikasi di dalam keluarga mempunyai peran yang sangat cukup menentukan pada kesejahteraan dan keharmonisan dalam keluarga. Komunikasi efektif sangat diperlukan oleh anggota keluarga, tidak efektifnya komunikasi atau tidak adanya komunikasi dapat memberikan dampak yang tidak diharapkan baik bagi orang tua maupun anak-anak. Oleh karena itu, agar komunikasi tetap berjalan secara efektif, yang paling utama orang tua harus memiliki keterampilan untuk mengkomunikasikan segala sesuatunya kepada anak, kemudian harus sama-sama memiliki rasa saling menghormati satu sama lainnya serta setiap pembicaraan perlu mencari bahan pembicaraan yang menarik. Selain itu, meluangkan waktubersama dan saling memahami dan mengerti keinginan kedua belah pihak pun pada hakikatnya merupakan syarat utama untuk menciptakan komunikasi antara orang tua dan anak. Karena dengan adanya waktubersama dan sikap saling pengertian barulah keakraban dan keintiman bisa diciptakan diantara anggota keluarga dan bagaimanapun juga orang tua tidak akan bisa menjalin komunikasi dengan anak secara efektif jika mereka sendiri tak pernah bertemu ataupun bercakap-cakap bersama.

C. Pola Asuh Keluarga

1. Hakikat Pola Asuh Keluarga

Keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing – masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri yang dijamin oleh kasih sayang.⁴⁴

⁴³ Alex Sobur, *Anak Masa...*, h. 228

⁴⁴ Djamarah, S.B. *Pola Komunikasi Orang tua dan Anak Dalam Keluarga : sebuah Perspektif Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta.2004. cet, 1

Keluarga inti adalah suatu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan Anak-anak yang belum dewasa atau belum kawin, sedangkan keluarga besar adalah suatu satuan keluarga yang meliputi lebih dari satu generasi dan lingkungan kaum keluarga yang lebih luas daripada ayah, ibu dan anak-anak

Keluarga juga merupakan sistem sosialisasi bagi anak, dimana ia mengalami pola disiplin dan tingkah laku afektif. Walaupun seorang anak telah mencapai masa remaja dimana keluarga tidak lagi merupakan pengaruh tunggal bagi perkembangan mereka, keluarga tetap merupakan dukungan yang sangat diperlukan bagi perkembangan kepribadian remaja tersebut. Dengan demikian peran orangtua sangat dibutuhkan, terutama karena bertanggung jawab menciptakan sistem sosialisasi yang baik dan sehat bagi perkembangan moral anak. Seorang anak sedang tumbuh dan berkembang, karena itu mereka memerlukan kehadiran orang tua yang mampu memahami dan memperlakukannya secara bijaksana⁴⁵

Komunikasi Interpersonal awal terjadi di dalam kelompok keluarga. Anak belajar dari orangtua, saudara kandung, dan anggota keluarga lain apa yang dianggap benar dan salah oleh kelompok sosial tersebut. Dari penolakan sosial atau hukuman bagi perilaku yang salah, dan dari penerimaan sosial atau penghargaan bagi perilaku yang benar, anak memperoleh motivasi yang diperlukan untuk mengikuti standar perilaku yang ditetapkan anggota keluarga.⁴⁶

Dalam hubungan dengan keluarga, hal penting yang dapat membantu prestasi belajar anak adalah apabila dalam komunikasi orangtua mengajak anak untuk berdialog mengenai prestasi belajar serta peningkatan tahap perkembangan pemahaman moral anak dapat terjadi karena pada

⁴⁵ Santrock, J. W. *Child Development 8 edition (International Edition)*. New York : McGraw-Hill Co, 1998

⁴⁶ Gunarsa, S, D & Gunarsa, Y. *Psikologi Praktis : Anak, Remaja dan Keluarga*, Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia, 1995

situasi demikian terjadi alih peran, yaitu adanya pertukaran sudut pandang antara anak dan orangtua.⁴⁷

Dengan melakukan komunikasi interpersonal dengan baik akan menghasilkan umpan balik yang baik pula. Komunikasi interpersonal diperlukan untuk mengatur tata krama pergaulan antar manusia, sebab dengan melakukan komunikasi interpersonal dengan baik akan memberikan pengaruh langsung pada struktur seseorang dalam kehidupannya⁴⁸. Komunikasi interpersonal dalam keluarga sangat penting karena dengan adanya komunikasi interpersonal antar sesama anggota keluarga maka akan tercipta hubungan yang harmonis dan dapat diketahui apa yang diinginkan dan yang tidak diinginkan oleh salah satu anggota keluarga. Yang dimaksud dengan komunikasi interpersonal dalam keluarga yaitu hubungan timbal balik antara anggota keluarga untuk berbagi berbagai hal dan makna dalam keluarga. Tujuan dari komunikasi interpersonal dalam keluarga yaitu untuk mengetahui dunia luar, untuk mengubah sikap dan perilaku. Oleh karena itu dengan melakukan komunikasi interpersonal yang baik diharapkan perkembangan pemahaman prestasi belajar anak akan berjalan baik.⁴⁹

2. Macam-macam Pola Asuh Keluarga

Terdapat tiga pola asuh keluarga dengan anak, yaitu :⁵⁰

a. Otoriter

Dalam pola hubungan ini sikap acceptance keluarga rendah, namun kontrolnya tinggi, suka menghukum secara fisik, bersikap mengkomando (mengharuskan/memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi). Bersikap kaku (keras), cenderung emosional dan bersikap menolak. Sedangkan dipihak anak, anak mudah

⁴⁷ Zainuddin, N. *Persepsi Remaja Terhadap Peran Ayah dan Peran Teman Sebaya dan Hubungannya dengan Tahapan Penalaran Moral Remaja*, Depok : Tesis Fakultas Psikologi Universitas, 2005

⁴⁸ Cangara, H. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2006

⁴⁹ Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta : Rineka Cipta. 2000

⁵⁰ Yusuf Syamsul, L.N.M.PD *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: RemajaRosdakarya, 2001, H.52

tersinggung, penakut, pemurung, stres, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas tidak bersahabat.

b. Permissive (Membebaskan)

Dalam hal ini sikap acceptance orang tua tinggi, namun kontrolnya rendah, memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya. Sedangkan anak bersikap impulsif serta agresif, kurang memiliki rasa kurang percaya diri, suka mendominasi, tidak jelas arah hidupnya dan prestasinya rendah.

c. Authoritative (Demokratis)

Dalam hal ini acceptance orang tua dan kontrolnya tinggi, bersikap responsif terhadap kebutuhan anak, mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan, memberi penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk. Sedangkan anak bersikap bersahabat, memiliki rasa percaya diri, mampu mengendalikan diri (self control) bersikap sopan, mau bekerja sama, memiliki rasa ingin tahunya tinggi, mempunyai tujuan / arah hidup yang jelas dan berorientasi pada prestasi.

3. Fungsi Pola Asuh Keluarga

Yusuf dalam bukunya menyebutkan beberapa fungsi pola asuh keluarga dari sudut pandang sosiologis, fungsi keluarga dapat diklarifikasikan kedalam fungsi-fungsi berikut :

a. Fungsi Biologis

Keluarga dipandang sebagai pranata sosial yang memberikan legalita, kesempatan dan kemudahan bagi para anggotanya untuk memenuhi :

- 1) Pangan, sandang, papan
- 2) Hubungan sexual suami istri
- 3) Reproduksi atau pengembangan keturunan.

b. Fungsi Ekonomi

Keluarga merupakan unit ekonomi dalam sebagian besar masyarakat primitif. Para anggota keluarga bekerja sama sebagai tim untuk menghasilkan sesuatu.

c. Fungsi Pendidikan

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Keluarga berfungsi sebagai “transmitter budaya atau mediator” social budaya bagi anak. Fungsi keluarga dalam pendidikan Adalah menyangkut penanaman, pembimbingan atau pembiasaan nilai-nilai agama, budaya dan keterampilan – keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi anak.

d. Fungsi Sosialisasi

Lingkungan keluarga merupakan faktor penentuan (determinant factor) yang sangat mempengaruhi kualitas generasi yang akan datang. Keluarga berfungsi sebagai miniatur masyarakat yang harus dilaksanakan oleh para anggotanya.

Keluarga merupakan lembaga yang mempengaruhi perkembangan kemampuan anak untuk menaati peraturan (disiplin) mau bekerjasama dengan orang lain, bersikap toleransi, menghargai pendapat gagasan orang lain, mau bertanggung jawab dan bersikap matang dalam kehidupan heterogen (etnis, ras, agama, budaya).

a. Fungsi Perlindungan

Keluarga berfungsi sebagai pelindung bagi para anggota keluarganya dari gangguan, ancaman, atau kondisi yang menimbulkan ketidaknyamanan (fisik psikologis) bagi para anggotanya.

b. Fungsi Kreatif

Keluarga harus diciptakan sebagai lingkungan yang memberikan kenyamanan, keceriaan, kehangatan, dan penuh semangat bagi anggotanya. Maka dari itu, keluarga harus ditata sedemikian rupa, seperti yang menyangkut aspek dekorasi interior rumah, komunikasi yang tidak

kaku, makan bersama, bercengkrama dengan penuh suasana humor dan sebagainya.

c. Fungsi Agama

Keluarga berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar. Keluarga berkewajiban mengajar, membimbing, atau membiasakan anggota keluarga yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap tuhan yang memiliki mental yang sehat, yakni mereka terhindar dari beban beban psikologi dan mampu menyesuaikan dirinya secara harmonis dengan orang lain, serta berpartisipasi aktif dalam memberikan kontribusi secara konstruktif terhadap kemajuan serta kesejahteraan masyarakat.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Anak

Suatu komunikasi yang pertama kali dilakukan oleh seorang anak adalah dengan orang tuanya, karena komunikasi itu terjadi sejak anak masih berada dalam kandungan hingga ia lahir sampai ia menginjak usia dewasa. Jadi, peran orang tua sangatlah penting dalam merangsang anak bercakap-cakap secara akrab. Melalui percakapan dengan anak, diharapkan orang tua dapat mengetahui apa yang dibutuhkan olehnya, bagaimana pendapat anak dan bagaimana pendapat keduanya dapat saling mengerti apa yang dimaksud. Percakapan seperti ini dapat dilakukan kapan saja, yang penting adalah adanya suasana kebersamaan yang menyenangkan diantara keduanya.⁵¹

Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Israa ayat 23 yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا

⁵¹John M. Echol, et al., *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 1996, Cet. 13, h. 12

قَوْلًا كَرِيمًا

“Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka janganlah sekali-kali kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”. (QS. Al-Israa: 23).

Maksud ayat di atas menunjukkan bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan efektif baik antara orang tua dengan anak maupun sebaliknya, dimana dalam ayat ini terdapat suatu pesan untuk seorang anak agar komunikasi antara keduanya dapat terlaksana dengan baik yaitu anak hendaknya ketika berkomunikasi (interaksi) dengan orang tua khususnya dalam berkata-kata jangan sampai melukai hati kedua orang tua apalagi sampai mengucapkan kata “ah atau ih”, karena dalam ayat di atas menunjukkan dengan jelas sekali bahwa seorang anak diperintahkan untuk berbuat baik kepada kedua orang tua dan dilarang sekali untuk mengucapkan kata-kata seperti itu, akan tetapi perlakukanlah dengan sebaik-baiknya serta berkatalah dengan ucapan yang mulia (baik/sopan).

Keluarga adalah singgasana pertama dan paling utama bagi anak, di mana mereka pertama kali mengenal segala sesuatunya dan mendapatkan pendidikan dari kedua orang tuanya. Dalam sebuah keluarga, orang tua lah yang paling sering dan diharapkan mampu mengkomunikasikan nilai-nilai, sikap serta harapan-harapan keluarga itu pada orang lain. Dalam hal ini yang harus dilakukan orang tua yaitu melalui peraturan rumah tangga, reaksi atau respon orang tua terhadap putra-putrinya, nasehat-nasehat, dan perilaku orang tua sendiri yang dianggap sebagai model bagi putra-putrinya.

Untuk itu ada beberapa faktor penting yang menentukan jelas atau tidaknya informasi yang dikomunikasikan, antara lain:

- 1) *Konsistensi*, yaitu informasi yang dapat dipercaya dan relatif lebih jelas

dibanding informasi yang selalu berubah.

- 2) *Keterbukaan*, yaitu keterbukaan untuk berdialog, membicarakan “isi” informasi, mempunyai arti yang sangat penting dalam mengarahkan perilaku komunikasi sesuai yang dikehendaki.
- 3) *Ketegasan*, yaitu suatu ketegasan yang terbuka dengan contoh perilaku konsisten akan memperjelas nilai-nilai, sikap, dan harapan-harapan orang tua yang dikenakan pada anaknya. Ketegasan tidak selalu bersifat otoriter, tetapi ketegasan yang dilakukan orang tua kepada anak akan memberikan jaminan bahwa orang tua benar-benar mengharapkan anak berperilaku yang diharapkan orang tua.⁵²

Masalah *miss komunikasi* yang biasa dihadapi oleh keluarga kebanyakan disebabkan oleh kesibukan-kesibukan orang tua dengan pekerjaan-pekerjaan sosialnya dan kegiatan-kegiatan anak-anak ketika ia berada disekolah maupun diluar rumah, sehingga waktu mereka (orang tua-anak) untuk bersama-sama semakin berkurang. Akibatnya, komunikasi menjadi satu arah, dari orang tua ke anak tanpa adanya kesempatan bagi anak untuk mengutarakan segala permasalahannya, atau dari anak kepada orang tua dalam keadaan yang sama.

Oleh karena itu, dalam hal ini orang tua harus pintar-pintar membagi waktunya untuk tetap menjaga atau menciptakan komunikasi yang efektif dan efisien secara konsisten (terus-menerus) dengan terus memperhatikan dan mengarahkan segala sesuatu yang dilakukan oleh anak agar mereka merasa selalu tetap mendapatkan perhatian, kasih sayang dan bimbingan meskipun pada kenyataannya mereka sadar jika orang tuanya itu memiliki lebih banyak kesibukannya diluar rumah.

4. **Pandangan Islam Tentang Komunikasi Keluarga**

Islam sangat memandang penting adanya komunikasi dalam keluarga, Adang Heriawan mendefinisikan bahwa “keluarga adalah buaian

⁵² Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1996, Cet. 5, h. 91

tempat anak melihat cahaya pertama”. Berawal dari keluarga, anak belajar untuk mengenal diri, lingkungan serta Tuhannya.⁵³

Begitu besarnya pengaruh keluarga dalam membentuk kepribadian anak, sehingga dengan demikian perlu kiranya diciptakan kondisi yang baik, harmonis, selaras, serasi dan seimbang. Karena jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula hal ini dinyatakan oleh Zakiah Daradjat.⁵⁴

Al-Qur’an sebagai dasar pokok islam, dan juga telah memberikan pelajaran tentang komunikasi yang baik, berikut ini ayat Al-Qur’an yang menjelaskan tentang komunikasi yang baik antar keluarga sehingga dapat di petik pelajarannya.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
 ﴿٣١﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ
 اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿٥٥﴾

“dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".(QS. Lukman/31 : 13)

“dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (QS. Lukman/31 : 14)

Dari ayat di atas kita dapat mengambil hikmah bahwa orang tua merupakan figur utama yang patut kita contoh, karna harapan orang tua tidak akan tercapai dengan baik tanpa dimulai dengan komunikasi yang baik dalam keluarga. Orang tua lebih mengetahui apa yang dikehendaki

⁵³ Adang Heriawan, *Mengenal Manusia dan Pendidikan*, Yogyakarta, Liberty, 1988, Cet. Ke-1, h. 62

⁵⁴ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga*, Jakarta: Ruhama, 1994, Cet. Ke-1, h. 47

⁵⁵ DEPAG RI *Al-Qur’an dan Terjemah* Jakarta Balai Pustaka, 1996, h. 96

oleh anaknya, sehingga orang tua bisa mendukung dan mengarahkannya kepada hal yang lebih baik dan positif sesuai dengan syariat islam.

H. M. Arifin menegaskan “pendidikan islam itu sebagai optimalisasi potensi anak menuju kesempurnaan yaitu manusia beriman, berilmu dan beramal saleh sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam”⁵⁶ harapan dan keinginan orang tua tidak akan tercapai dengan baik tanpa suatu komunikasi yang baik.

Alex Sobur ”bahwa manfaat lain dari komunikasi ini adalah “dapat menimbulkan kewajiban orang tua, karena menurutnya, ketika anak ingin melaksanakan apa yang telah di sampaikan oleh orang tuanya dengan tanpa pelaksanaan ia akan dapat menghormati orang tuanya.”⁵⁷

D. Penelitian yang Relevan

Dalam berbagai literatur yang telah penulis baca, pengaruh komunikasi interpersonal dan pola asuh keluarga terhadap prestasi belajar anak merupakan faktor utama dan pertama dalam terbentuknya prestasi anak. Adapun bahan-bahan bacaan yang membahas tentang pengaruh komunikasi interpersonal dan pola asuh keluarga terhadap prestasi belajar anak adalah :

Siti Maryam Thalaib, (2007) menjelaskan dari hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh dan kaitan yang sangat erat antara komunikasi interpersonal dengan pola asuh keluarga terhadap mental anak, oleh Tesis Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta. Menjelaskan tentang fungsi keluarga sangat penting sebab keluarga merupakan faktor utama dan pertama dalam membentuk kepribadian individu.

Uswatun Khasanah, (2003) menjelaskan dari hasil penelitiannya bahwa terdapat hubungan positif antara “Urgensi komunikasi interpersonal keluarga terhadap pendidikan kesehatan anak”).” oleh skripsi Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta. Menjelaskan bahwa komunikasi keluarga berpungsi sebagai sarana membimbing dan mendidik karena keluarga merupakan salah

⁵⁶ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993 cet. Ke-2, h. 5

⁵⁷ Alex Sobur, *Butir-Butir Rumah tangga*, Jakarta: Gunung Agung, 1987, Cet.ke-2, h.15

satu penanggungjawab terbesar dalam mendidik kesehatan anak. Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui urgensi komunikasi interpersonal keluarga terhadap prestasi belajar anak dan memperoleh temuan-temuan yang dapat menjelaskan mengenai komunikasi interpersonal . penelitian ini di rancang dan di analisis secara kualitatif.

Mawaddah, (2010) yang berjudul menjelaskan dari hasil penelitiannya “Hubungan perilaku komunikasi guru dalam proses belajar mengajar dengan motivasi belajar siswa di MTS YPA Teluk Kipai Kub Riau.” Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta. Menjelaskan bahwa komunikasi yang baik antar guru dan siswa dalam menyampaikan materi pengajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Artinya semakin baik penerapan strategi perilaku komunikasi antara guru dengan siswa akan mendukung kegiatan belajar yang baik dan memungkinkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah.

E. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Anak

Komunikasi interpersonal memegang peranan penting bagi kehidupan seseorang. Melalui komunikasi, seseorang dapat memperoleh pengetahuan. Pendidikan dicapai melalui proses komunikasi belajar yang baik. Belajar selalu mempunyai hubungan dengan perubahan, baik yang meliputi keseluruhan tingkah laku maupun yang hanya terjadi pada aspek kepribadian. Dengan demikian, maka dapat di duga bahwa komunikasi Interpersonal berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.

Komunikasi antara orang tua dengan anak yang penulis maksud adalah proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai paduan berpikir dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, imbauan dan sebagainya yang dilakukan orang tua kepada anaknya secara langsung untuk mengubah sikap dan tingkah laku. Komunikasi yang dilakukan yaitu komunikasi antar pribadi yang

dilakukan secara tatap muka yang bertujuan untuk mengubah sikap dan tingkah laku anak (komunikasikan).

2. Pengaruh Pola Asuh Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Anak

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga umumnya pada anak ada hubungan interaksi yang intim dengan orang tuanya. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak. Dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari. Oleh karena itu di butuhkan pola asuh yang tepat agar anak tumbuh berkembang optimal. Dengan demikian, maka dapat di duga bahwa pola asuh keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.

Pada hakikatnya komunikasi merupakan faktor yang paling penting dalam kehidupan sosial antar manusia. Sebagian besar waktu manusia digunakan untuk berkomunikasi. Tanpa melibatkan diri dalam komunikasi, seseorang tidak akan tahu bagaimana makan, minum, berbicara sebagai manusia dan memperlakukan manusia lain secara beradab, karena cara-cara berperilaku tersebut harus dipelajari lewat pengasuhan keluarga dan pergaulan dengan orang lain yang intinya adalah komunikasi. Oleh karena itu, dalam lingkungan keluarga komunikasi antara orang tua dengan anak memiliki peran yang sangat penting dalam membina dan membimbing serta memberikan contoh yang baik dalam perkembangan dan pembentukan perilaku anak yang semua itu dipengaruhi oleh pola atau bentuk komunikasi yang orang tua ciptakan dalam keluarga. Itu berarti, hanya dengan komunikasi cara yang efektif dan efisien untuk pembentukan dan perkembangan perilaku anak menjadi lebih baik. Karena ada beberapa hal yang bisa dicapai melalui komunikasi, yaitu: terciptanya keterbukaan, perhatian yang lebih, pengertian antara satu sama lainnya, rasa penerimaan dan sebagainya.

3. Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Pola Asuh Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Anak

Dengan demikian, secara umum komunikasi dapat dikatakan gagal jika apa yang ingin dituju atau dicapai dengan adanya komunikasi tersebut tidak tercapai. Sedangkan perilaku setiap individu pasti ada yang mempengaruhinya, baik itu yang berasal dari dalam dirinya sendiri (intern) maupun yang berasal dari luar diri seseorang itu sendiri (ekstern). Komunikator (orang tua) yang selalu memberikan kehangatan, kenyamanan, bimbingan, perhatian serta menjadi teladan yang baik bagi komunikan (anak) dengan berusaha selalu menjalin atau menciptakan komunikasi yang efektif dan efisien secara konsisten (terus- menerus) maka hal ini sedikitnya akan memberikan pengaruh positif pada perilaku anaknya. Tentunya ia akan memiliki perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan yang menjadi harapan kedua orang tua dan semua orang, sehingga terbentuk generasi muda yang bukan hanya berbakat tetapi juga memiliki perilaku yang baik dan sehat.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah.⁵⁸ Good dan Scates dalam Nasir menyatakan bahwa hipotesis adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta - fakta yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk untuk langkah - langkah penelitian selanjutnya.⁵⁹

Menurut Arikunto hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang

⁵⁸ Nursalam, *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu (Edisi Pertama)*, Jakarta: Salemba Medica, 2003, hal.132

⁵⁹ Mohamad Nasir, *Metode Penellitian*, Bogor : Galia Indonesia, 2005, hal.151

diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.⁶⁰

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar anak
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan ipola asuh keluarga terhadap prestasi belajar anak
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan komunikasi interpersonal dan pola asuh keluarga terhadap prestasi belajar anak.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hal.64

Created with

 **nitro**^{PDF} professional

download the free trial online at nitropdf.com/professional

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Setiap penelitian memiliki karakter dan pendekatan yang bervariasi. Hal ini bergantung pada jenis dan metode yang digunakan. Adapun jenis dan metode yang diterapkan dalam tesis ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari tingkat eksplanasi (*level of explanation*), penelitian ini tergolong *jenis penelitian deskriptif kuantitatif* yaitu suatu penelitian yang meneliti dan mempelajari suatu objek, kondisi, peristiwa dan fenomena yang sedang berkembang di masyarakat pada masa sekarang dan data-data hasil penelitian dianalisis secara kuantitatif. Dalam penelitian deskriptif, peneliti bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif. Penelitian jenis ini juga dapat menyelidiki kedudukan (status) variabel yang memiliki konstelasi dengan variabel lainnya. Bila dilihat dari waktu pelaksanaannya, penelitian ini dapat tergolong ke dalam *jenis penelitian cross sectional*, yaitu penelitian yang dapat dilakukan dalam waktu yang relatif singkat.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah, untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono mengemukakan bahwa ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan dalam menjelaskan metode penelitian, yaitu *cara ilmiah* yang berarti kegiatan penelitian itu dilakukan berdasarkan pada karakteristik keilmuan, yakni rasional, empiris dan sistematis. Rasional yang berarti kegiatan penelitian itu dapat dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris*, yakni cara-cara yang dilakukan dalam penelitian dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. *Sistematis*, artinya proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Walaupun langkah-langkah penelitian antara metode kuantitatif, kualitatif dan *Research and Development (R&D)* berbeda, akan tetapi seluruhnya sistematis.¹

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional. Metode survei dipergunakan dengan pertimbangan-pertimbangan bahwa penelitian dilakukan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) dengan alat pengumpul data berbentuk angket (*kuesioner*), test dan wawancara terstruktur dan berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan dari peneliti.

Metode survei digunakan sebagai teknik penelitian yang melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala atau pengumpulan informasi melalui pedoman wawancara, kuisisioner, kuisisioner terkirim (*mailed questionnaire*) atau survei melalui telepon (*telephone survey*). Dimensi survei unit analisis data adalah, survei tidak hanya terbatas pada daftar pertanyaan saja, namun juga riset kepada orang-orang. Penganalisisan mungkin menggunakan informasi dari negara-negara, tahun, peristiwa,

¹Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif...*, h. 3.

organisasi, dan lain sebagainya. Jika suatu analisis tersebut tidak digunakan kepada orang lain maka dapat dimanfaatkan untuk kedepannya.

Tujuan metode survei dalam bidang sosial adalah untuk menyediakan informasi mengenai suatu masalah, baik informasi yang bersifat masalah praktis maupun untuk mendeskripsikan suatu gejala. Fungsi metode survei dalam bidang sosial lebih bersifat teoritis, yaitu menguji sejumlah hipotesis yang disarankan oleh teori sosiologi.

Di samping metode survei yang dijelaskan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan *korelasional* di mana data-data yang diperoleh peneliti melalui survei itu diolah untuk menghubungkan suatu variabel dengan variabel lain untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan di antara variabel-variabel tersebut.² Kajian dalam penelitian ini lebih mengarah pada studi deskriptif yaitu usaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada. Ia bisa mengenai kondisi atau *hubungan* yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang.³

B. Populasi dan Sampel

Sumber data dalam penelitian ini adalah responden yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan TU serta siswa. Sementara itu sumber sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen dan literatur yang berhubungan dengan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi MA Islamiyah Ciputat tahun pelajaran 2016/2016 yang berjumlah 126 orang. Dari populasi tersebut di ambil semua terdiri dari laki-laki dan perempuan.

²Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 1996, cet. I, h. 345

³Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Surabaya, Usaha Nasional, 1982, h.

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi
1	X	46
2	XI	50
3	XII	30
Jumlah		126

Sumber: Data Tata usaha MA Islamiyah Ciputat.

C. Sifat Data dan Instrumen Penelitian

Data adalah hasil penelitian baik berupa fakta maupun angka. Data juga disebut segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi merupakan hasil suatu pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.

Dalam penelitian data dapat dikualifikasikan dalam dua kategori yaitu data yang bersifat kualitatif dan data yang bersifat kuantitatif. data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan misalnya jenis kelamin, bilangan atau warna. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan, misalnya tinggi, panjang dan umur. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kualitatif yang dianggakan selanjutnya disebut data kuantitatif yang berbentuk interval.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menangkap data penelitian.⁴ Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik untuk digunakan. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah satu

⁴Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Malang: IKIP Malang, 2008, h. 3

alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁵

Instrumen yang dipilih dan digunakan tergantung pada sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan.⁶ Untuk memperoleh data primer, penelitian ini menggunakan instrumen berbentuk kuesioner (angket).

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁷

Dalam penelitian ini penyusunan angket berdasarkan indikator-indikator dari variabel bebas (*independen*) maupun variabel terikat (*dependen*). Model angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu jawaban sudah disediakan oleh peneliti dan responden tinggal memilih jawabannya. Angket ini digunakan untuk mengambil data yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu variabel terikat: Prestasi Belajar Anak (Y), dan variabel bebas: Komunikasi Interpersonal (X_1) dan Pola Asuh Keluarga (X_2). Proses pengumpulan data penelitian dilakukan peneliti secara langsung dengan cara menyebarkan kuesioner (angket) kepada responden yang telah ditetapkan dalam teknik pengambilan sampel (sampel terpilih). Kuesioner diminta untuk diisi (dijawab) secara individu tanpa bekerjasama dengan responden lainnya.

Daftar pertanyaan yang disajikan diukur dengan menggunakan model skala Likert. Sugiyono menegaskan bahwa “skala Likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tertentu tentang fenomena sosial”. Jawaban setiap instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang berupa kata-kata seperti tertera pada tabel dibawah ini:

⁵Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposa l...*, h. 102

⁶Djaali dan Farouk Muhammad, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Restu Agung, 2005, h. 28

⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 142

Tabel 3.3 Skala Likert⁸

No.	Frekuensi (%)	Jawaban	Sifat	Skor
1.	81 – 100	Sangat sesuai dengan kenyataan (SSK)	Sangat positif	5
2.	61 – 80	Sesuai dengan kenyataan (SK)	Positif	4
3.	41 – 60	Agak sesuai dengan kenyataan (ASK)	Netral	3
4.	21 – 40	Tidak sesuai dengan kenyataan (TSK)	Negatif	2
5.	1 – 20	Sangat tidak sesuai dengan kenyataan (STSK)	Sangat negatif	1

Ciri khas dari skala likert adalah bahwa makin tinggi skor yang diperoleh oleh seorang responden merupakan indikasi bahwa responden tersebut sikapnya makin positif terhadap objek yang diteliti.

Data yang terkumpul akan diolah dengan beberapa metode. Pertama, *editing* yaitu setelah angket diisi oleh responden dan dikembalikan kepada peneliti, maka peneliti segera meneliti angket tersebut dan diberi nomor. Hal tersebut bertujuan agar angket yang telah diedit tidak tertukar sehingga tidak terjadi perhitungan ganda. Kedua, *skoring* yaitu untuk menentukan skoring dalam hasil penelitian ditetapkan bahwa responden yang menjawab pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh peneliti, diberi bobot sebagai berikut:

1. Pernyataan Positif:
 - a. Alternatif jawaban SL mempunyai bobot nilai 5
 - b. Alternatif jawaban SR mempunyai bobot nilai 4
 - c. Alternatif jawaban KK mempunyai bobot nilai 3
 - d. Alternatif jawaban JR mempunyai bobot nilai 2
 - e. Alternatif jawaban TP mempunyai bobot nilai 1
2. Pernyataan Negatif:
 - a. Alternatif jawaban SL mempunyai bobot nilai 1
 - b. Alternatif jawaban SR mempunyai bobot nilai 2

⁸Sugiyono, *Statistika Penelitian...*, h. 69

- c. Alternatif jawaban KK mempunyai bobot nilai 3
- d. Alternatif jawaban JR mempunyai bobot nilai 4
- e. Alternatif jawaban TP mempunyai bobot nilai 5

Langkah ketiga, *tabulating* yaitu pengolahan data dengan memindahkan skor jawaban yang diperoleh dari angket ke dalam tabel tabulasi/penjumlahan sehingga diketahui total skor angket dari setiap responden.

E. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen angket yang akan digunakan pada penelitian terlebih dahulu diuji coba untuk memperoleh validitas dan reliabilitas, adapun teknik pengujian yang digunakan adalah.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Jenis validitas yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah validitas logis. Sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas logis apabila instrumen tersebut secara analisis akal sudah sesuai dengan isi (*content*) dan aspek (*construct*) yang diungkap. Instrumen yang sudah sesuai dengan isi dikatakan sudah memiliki validitas isi, sedangkan instrumen yang sudah sesuai dengan aspek yang akan diukur dikatakan sudah memiliki validitas konstruksi.⁹

Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. Menurut Suharsimi Arikunto, menyatakan: “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument”¹⁰

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 219

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h.120

Sebuah data dikatakan valid apabila hasil penelitian terdapat kesamaan data yang terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.¹¹

Untuk mengukur validitas konstruk digunakan metode internal konsistensi, yaitu mengukur besarnya koefisien korelasi antara tiap butir dengan semua butir pernyataan menggunakan rumus korelasi product Moment (Pearson). Diterima atau tidaknya suatu butir pernyataan ditentukan oleh besarnya nilai r_{hitung} yang dibanding dengan nilai r_{tabel} (r product moment) pada $\alpha = 0,05$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument tersebut dinyatakan valid (sahih).

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Dalam hal ini pengujian akan dilakukan secara *Internal Consistency*, yakni dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reabilitas instrument.¹²

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Ronny Kountur, menjelaskan: “Reliabilitas (*reliability*) berhubungan dengan konsistensi. Suatu instrument penelitian disebut reliabel apabila instrument tersebut konsisten dalam memberikan penilaian atas apa yang diukur. Jika hasil penilaian yang diberikan oleh instrument tersebut konsisten memberikan jaminan, bahwa instrument tersebut dapat dipercaya”.¹³

Dalam uji reliabilitas penelitian ini menggunakan rumus alpha Cronbachal. Yaitu :

¹¹ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian...*, h. 267

¹² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995, h.146

¹³ Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM, 2000, h. 161.

$$\alpha = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien Reliabilitas (Alpha)

K = Jumlah/Banyak butir

Si^2 = Jumlah varians skor butir

St = Varians skor total butir

Selanjutnya alat ukur (instrument) dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas sekurang-kurangnya adalah tinggi/kuat. Tolak ukur derajat reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7

Klasifikasi Koefisien Reliabilitas¹⁴

Nilai r	Tingkat Kepercayaan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi

F. Teknik Analisis Data

Suatu penelitian membutuhkan analisis data dan interpretasinya yang bertujuan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dalam rangka mengungkap fenomena sosial tertentu. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode yang dipilih untuk analisis data harus sesuai dengan pola penelitian dan variabel yang akan diteliti. Dalam menganalisis tentang penelitian ini, peneliti menggunakan:

1. Analisa Deskriptif

Untuk mendeskripsikan setiap variabel penelitian sehingga didapatkan gambaran umum tentang variabel yang diungkap, gambaran ini yang dapat diperoleh adalah jumlah responden (N), harga rata-rata (*mean*),

¹⁴ Suharsini Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 100

rata-rata kesalahan standar (*standard error mean*), *median*, mode (*modus*), simpang baku (*standard deviation*), varian (*Variance*), rentang (*range*), skor terendah (*minimum score*), skor tertinggi (*maximum score*) dan distribusi frekuensi yang disertai grafik histogram dari ketiga variabel penelitian. Adapun penjelasan mengenai unsur-unsur yang diketahui melalui analisa deskriptif tersebut adalah.

a. Mean (nilai rata-rata)

Mean adalah nilai rata-rata dari beberapa buah data. Nilai mean dapat ditentukan dengan membagi jumlah data dengan banyaknya data.¹⁵ Mean (rata-rata) merupakan suatu ukuran pemusatan data. Mean suatu data juga merupakan statistic karena mampu menggambarkan bahwa data tersebut berada pada kisaran mean data tersebut. Mean tidak akan dapat digunakan sebagai ukuran pemusatan untuk jenis data nominal dan ordinal. Berdasarkan definisi dari mean adalah jumlah seluruh data dibagi dengan banyaknya data.

b. Median (nilai tengah)

Median menentukan letak tengah data setelah data disusun menurut urutan nilainya. Biasa juga nilai tengah dari data-data yang terurut.¹⁶ Adalah Simbol untuk median adalah **Me**. Dengan median Me adalah 50 % dari banyak data yang nilainya paling tinggi paling rendah. Dalam mencari median, dibedakan untuk banyak data ganjil dan banyak data genap. Untuk banyak data ganjil, setelah data disusun menurut nilainya, maka median Me adalah data yang terletak tepat di tengah. Median bisa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Me = Q_2 = \begin{cases} x_{\frac{n+1}{2}}, & \text{jikanganjil} \\ \frac{x_{\frac{n}{2}} + x_{\frac{n}{2}+1}}{2}, & \text{jikangenap} \end{cases}$$

¹⁵ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet. ke-7, 2012, h.177.

¹⁶Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h.187.

c. Modus (nilai yang sering muncul)

Modus adalah nilai yang sering muncul.¹⁷ Jika kita tertarik pada frekuensi, jumlah dari suatu nilai dari kumpulan data, maka kita menggunakan modus. Modus sangat baik bila digunakan untuk data yang memiliki skala kategorik yaitu nominal atau ordinal adalah data kategorik yang bisa diurutkan.

d. Standar Deviasi dan Varians

Standar deviasi dan varians salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok. Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Sedangkan akar dari varians disebut dengan standar deviasi atau simpangan baku merupakan variasi sebaran data.¹⁸

Semakin kecil nilai sebarannya berarti variasi nilai data sama, jika sebarannya bernilai 0, maka nilai semua datanya adalah sama, Perhitungan standar deviasi secara manual menggunakan rumus berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_1 - \bar{x})^2}{n}}$$

e. Distribusi Frekuensi

Distribusi Frekuensi adalah membuat uraian dari suatu hasil penelitian dan menyajikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk yang baik, yakni bentuk statistik populer yang sederhana sehingga kita dapat lebih mudah mendapat gambaran tentang situasi hasil penelitian. Distribusi frekuensi atau table frekuensi adalah suatu table yang banyaknya kejadian atau frekuensi (*cases*) didistribusikan ke dalam kelompok-kelompok (kelas-kelas) yang berbeda. Adapun jenis-jenis table distribusi frekuensi adalah sebagai berikut :

¹⁷Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h.186.

¹⁸Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 189.

- 1) Tabel distribusi frekuensi data tunggal adalah salah satu jenis table statistik yang didalamnya disajikan frekuensi dari data angka, dimana angka yang ada tidak dikelompokkan.
- 2) Tabel distribusi frekuensi data kelompok adalah salah satu jenis table statistik yang di dalamnya disajikan pencaran frekuensi dari data angka , dimana angka-angka tersebut dikelompokkan.
- 3) Tabel distribusi frekuensi kumulatif adalah salah satu jenis table statistik yang di dalamnya disajikan frekuensi kumulatif adalah salah satu jenis table statistik yang di dalamnya disajikan frekuensi yang dihitung terus meningkat atau selalu ditambahkan baik dari bawah ke atas maupun dari atas ke bawah. Tabel distribusi frekuensi kumulatif ada dua yaitu table distribusi frekuensi kumulatif data tunggal dan kelompok.
- 4) Tabel distribusi frekuensi relative ; table ini juga dinamakan tabel persentase, dikatakan "*frekuensi relative*" sebab frekuensi yang disajikan disini bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka persen.

Dari analisis ini dapat diperoleh gambaran penyebaran hasil penelitian masing-masing variabel secara kategorikal. Analisis deskriptif yang dipakai adalah deskriptif persentase. Dalam analisis ini digunakan nilai *mean* (rata-rata) total skor dari masing-masing variabel untuk dibandingkan dengan skor idealnya. Adapun skor ideal diperoleh dari banyaknya item dikalikan dengan skor ideal perbutir yaitu 5. Perbandingan antara rata-rata skor dan skor ideal ini menghasilkan persentase skor. Persentase inilah selanjutnya dibandingkan dengan kriteria yang digunakan dan diketahui tingkatannya. Adapun kriteria yang digunakan adalah :¹⁹

90% - 100% = Sangat tinggi

80% - 89% = Tinggi

¹⁹Moch. Idochi Anwar, "Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru" *Tesis*. Bandung: FPS IKIP Bandung, 1984, h. 101

- 70% - 79% = Cukup tinggi
 60% - 69% = Sedang
 50% - 59% = Rendah
 40% ke bawah = Sangat rendah

Rangkaian proses dari analisa diskriptif dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan bantuan program statistik berbasis komputer yaitu SPSS versi 22 *for Windows* dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi sebagai berikut:²⁰

- a. Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar "*data view*"
- b. Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y, X₁, dan X₂) pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label*
- c. Buka kembali *data view*, klik *Analyze* › *descriptive statistic* › *frequencies* › masukan variabel yang ingin dideskripsikan (misalnya Y) pada kotak *variable (s)* › *statistics*, ceklis pada kotak kecil: *mean, median, mode, sum, standar deviation, variance, range, minimum, maximum,* › *continue* › *OK*. Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui data deskriptif seluruh variabel.
- d. Untuk membuat grafik histogram cari dulu panjang kelas dengan cara:

$$P = R/k$$

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

$$R = \text{range yakni nilai tertinggi (maximum) – nilai terendah (minimum)}$$
- e. Setelah panjang kelas di kelatahui, dibuat kelas interval
- f. Klik: *Transform* › *Recode Different Variables* › masukan nama variabel (Y) dikotak *input variable ~ output variable* › *Name* (tulis simbol variabel contoh Y) › *Old and New Value* › *Range* (masukan kelas interval contoh 81-90) › *Value* (tulis: 1, 2, 3...) › *Continue* › *OK*.

²⁰Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta, ANDI Offset, 2010, h.41-50

- g. Lanjutkan untuk membuat grafiknya dengan cara: *Analyze* › *Deskriptive Statistics* › *Frequencies* › masukan nama variabel contoh (Y) ke kotak *Variable (s)* › *Chart* › *Histograms* › *With normal curve* › *Continue* › *OK*

2. Uji Persyaratan Analisis

Data hasil penelitian akan dianalisis secara statistik dengan teknik korelasi dan regresi baik secara parsial maupun ganda. Teknik analisis regresi dapat digunakan bilamana data uji coba penelitian berdistribusi normal, homogen dan memiliki hubungan linier antar variabel, maka sebelum dianalisis terlebih dahulu perlu diuji: (1) normalitas, (2) homogenitas, dan (3) linieritas.

Penjelasan mengenai rangkaian uji persyaratan ini adalah sebagai berikut.

1) Uji Linieritas Persamaan Regresi

Uji linieritas data bertujuan untuk mengetahui linier tidaknya masing-masing variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y). Kriteria yang digunakan untuk menguji linier tidaknya data bahwa datanya linier (hipotesis diterima), jika F_{hitung} lebih kecil dibandingkan F_{tabel} atau penyimpangan sebaran tidak signifikan. Pengujian dilakukan dengan analisis regresi sederhana variabel X dengan Y menggunakan *tes of linierity* program SPSS 22 for Windows.

Adapun langkah pengujian linearitas dalam program SPSS sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi sebagai berikut:²¹

- a) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar “*data view*”
- b) Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y, X_1 dan X_2) pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label*.

²¹ Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik...*, h.151-173

- c) Buka kembali *data view*, klik *Analyze* › *compare means* › *means* › masukan variabel Y pada kotak *dependent* › variabel X pada kotak *independent* › *options* › ceklis pada kotak kecil: *test for linearity* › *continue* › *OK.* › lihat nilai F dan nilai P Sig. Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai P Sig $> 0,05$ (5%), berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau *model persamaan regresi \hat{Y} atas X adalah linear.*
- d) Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui model persamaan regresi variabel berikutnya.

2) Uji Normalitas Distribusi Galat Taksiran

Uji normalitas ini digunakan untuk meneliti gejala yang diselidiki mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan “*goodness of fit*” dari Kolmogorov-Smirnov karena data penelitian berskala ordinal.²² Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas, jika probabilitas (p) $> 0,05$ maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

Data dianalisis dengan bantuan komputer program SPSS versi 22 *for Windows* dengan langkah-langkah:²³

- a) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar “*data view*”
- b) Buka *variable view*, kemudian tulis simbol variabel (Y, X_1 dan X_2) pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label*.
- c) Buka kembali *data view*, klik *Analyze* › *regression* › *linear* › masukan variabel Y pada kotak *dependent* › variabel X pada kotak *independent* › *save* › *residuals* ceklis pada kotak kecil:

²²Singgih Santoso, *SPSS Pengolahan Data Statistik Secara Profesional...*, h. 331

²³Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik...*, h.221-233

unstandardized › *enter* › *OK*. › lihat pada *data view* muncul *resi I*.

- d) Tahap selanjutnya klik *Analyze* › *nonparametrik* › *test* › *one sample K-S* › masukan *unstandardized* pada kotak *test variable list* › *ceklist normal* › *OK* lihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* kalau $> 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ berarti *Ho diterima dan H₁ ditolak*. Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran *persamaan regresi \hat{Y} atas X adalah berdistribusi normal*.
- e) Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui galat taksiran persamaan regresi \hat{Y} atas variabel berikutnya.

3) Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varian masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengujian homogenitas menggunakan bantuan komputer program SPSS 22 for Windows dengan metode *Levene's test of homogenitas of variance*. Agar variabel bebas memiliki varian yang sama dalam setiap kategori variabel bebas, maka hasil *Levene's test* harus tidak signifikan (hasil lebih dari 0,05). Dengan kata lain agar datanya homogen, maka nilai dari *Levene's test* harus tidak signifikan atau $(p) > 0,05$. Data disebut homogen jika bentuk sebaran nilai residual berstandar tidak membentuk pola tertentu (semakin membesar atau mengecil) akan tetapi tampak random.

Adapun langkah-langkah SPSS untuk uji ini adalah sebagai berikut: ²⁴

²⁴ Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik...*, h.183-214

- a) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar “*data view*”
- b) Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y, X₁ dan X₂) pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label*.
- c) Buka kembali *data view*, klik *Analyze* › *regression* › *linear* › masukan variabel Y pada kotak *deviden* › variabel X pada kotak *indevenden* › *plots* › masukan *SRESID* pada kotak Y dan *ZPRED* pada kotak X › *continue* › *OK*. lihat gambar, jika titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedas*.

4) Teknik Pengujian Hipotesis

Teknik-teknik yang akan digunakan untuk pengujian terhadap tiga hipotesis penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut

a) Uji Korelasi Sederhana (*Product Moment*)

Uji korelasi parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara 2 variabel (misalnya X dan Y) dimana salah satu variabel dibuat tetap atau konstan.²⁵ Korelasi Product Moment yang dikembangkan oleh Karl Pearson berguna untuk menentukan kuat lemah atau tinggi rendahnya korelasi antar dua variabel yang sedang diteliti, dengan melihat besar kecilnya angka indeks korelasi, yang pada teknik ini diberi lambang r_{xy} rumusnya adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

²⁵Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik*, Bandung: Alfabeta, 2003, h. 233

Keterangan :

r_{xy} : pengaruh variable X dan Y

y : jumlah seluruh skor total

x : jumlah seluruh skor item

N : jumlah responden

Harga r_{xy} menunjukkan indeks korelasi antara dua variable yang dikorelasikan, Setiap nilai korelasi mengandung tiga makna :

- a) Ada tidaknya korelasi, ditunjukkan oleh besarnya angka yang terdapat dibelakang koma. Menurut Anas Sudijono, Angka korelasi itu besarnya antara 0 (nol) sampai dengan 1,00; artinya bahwa angka korelasi itu paling tinggi adalah 1,00 dan paling rendah adalah 0.00²⁶
- b) Arah korelasi, yaitu arah yang menunjukkan kesejajaran antara nilai variable X dan Y yang ditunjukkan oleh tanda Plus (+) jika arah korelasinya positif (searah), dan tanda minus (-) jika arah korelasinya negatif (korelasi berlawanan arah).
- c) Besarnya korelasi, yaitu besarnya angka yang menunjukkan kuat dan tidaknya, atau mantap tidaknya kesejajaran antara variabel yang diukur korelasinya.

Korelasi dikatakan besar jika harga r_{xy} mendekati 1.00. Suatu item dikatakan valid jika nilai r_{xy} positif dan nilainya lebih besar dari 5% table atau nilai r_{xy} positif dan nilai signifikansi (*sig.*) lebih dari 0.05.

Untuk menentukan korelasi sederhana ini digunakan bantuan program SPSS 22 *for windows*.

(1) Uji Regresi Sederhana

Uji regresi adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh antara dua variabel, satu variabel bebas (X) terhadap satu

²⁶Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan...*, h. 174

variabel terikat (Y) untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua variabel.²⁷ Sedangkan Sugiyono menyatakan bahwa analisis regresi digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya).²⁸

Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat signifikansi. Ketentuan penerimaan atau penolakan apabila signifikansi ($sig.$) $\leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara r_{tabel} dan r_{hitung} . taraf kesalahan yang digunakan 5%.

(2) Uji Korelasi ganda

Uji korelasi ganda adalah satu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain.²⁹

Untuk menentukan korelasi ganda ini digunakan bantuan program SPSS 22 *for windows*.³⁰ Tidak ada menu korelasi ganda dalam SPSS, namun dapat digunakan menu regresi ganda yang tidak hanya menghasilkan nilai regresi/determinasi ganda (R^2) tapi juga nilai korelasi ganda (R).

(3) Uji Regresi Ganda

Uji regresi ganda adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau

²⁷Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik...*, h. 253.

²⁸Sugiyono, *Statistika Penelitian...*, h. 250-251.

²⁹Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik...*, h. 238.

³⁰Tulus Winarsunu, *Statistik: Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang: Universitas Muhammadiyah, 2002, h. 250.

lebih yaitu X_1 dan X_2 , secara bersama-sama dengan Y .³¹ Sedangkan Sugiyono menyatakan bahwa analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya).³²

Pengujian regresi ganda dua prediktor dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 22 *for windows*. Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat signifikansi. Ketentuan penerimaan atau penolakan apabila signifikansi $\leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara r_{tabel} dan r_{hitung} . taraf kesalahan yang digunakan 5%.

Untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan *SPSS Statistic* baik melalui analisis korelasi maupun regresi, dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi berikut ini.³³

- 1) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar "*data view*"
- 2) Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y , X_1 , dan X_2) pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label*.
- 3) Buka kembali *data view*, klik *Analyze* \rangle *correlate* \rangle *bivariate* \rangle masukan variabel yang akan dikorelasikan \rangle *Pearson* \rangle *one-tailed* \rangle *OK*. lihat nilai koefisien korelasi pada kolom *Pearson Correlation*
- 4) Untuk melihat besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) atau nilai koefisien korelasi dikuadratkan dan sisanya (dari 100%) adalah faktor lainnya.

³¹Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik...*, h. 253.

³²Sugiyono, *Statistika Penelitian...*, h. 250-251.

³³Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik...*, h.129-139

- 5) Untuk melihat kecendrungan arah persamaan regresi ($\hat{Y} = a + bX_1$), klik *Analyze* › *regression* › *linear* › masukan variabel Y pada kotak *devenden* › variabel X pada kotak *indevenden* › *OK*. › lihat pada *output Coefficients^a* › *nilai constanta dan nilai variabel*.

G. Hipotesis Statistik

Sebelum menjabarkan teknik pengujian perlu untfbgbfn uk mencantumkan hipotesis statistik yang ingin diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis Pertama :

H_0 : $f_{y_1} = 0$ Tidak terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar anak.

H_1 : $f_{y_1} > 0$ Terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar anak.

Hipotesis Kedua :

H_0 : $f_{y_2} = 0$ Tidak terdapat pengaruh pola asuh keluarga terhadap prestasi belajar anak.

H_1 : $f_{y_2} > 0$ Terdapat pengaruh pola asuh keluarga terhadap prestasi belajar anak.

Hipotesis Ketiga :

H_0 : $R_{y_{12}} = 0$ Tidak terdapat pengaruh komunikasi interpersonal dan pola asuh keluarga secara simultan terhadap prestasi belajar anak.

H_1 : $R_{y_{12}} > 0$ Terdapat pengaruh komunikasi interpersonal dan pola asuh keluarga secara simultan terhadap prestasi belajar anak.

H. Waktu dan Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa-siswi MA Islamiyah Ciputat, dan penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan dari bulan Juli sampai dengan Oktober 2016.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya MA Islamiyah Ciputat

MA Islamiyah Ciputat berdiri di tengah-tengah komunitas masyarakat yang agamis. Kehadiran madrasah ini sudah lama dinanti masyarakat untuk menjawab kehausan akan kehadiran sebuah lembaga pendidikan yang kuat untuk membentuk masyarakat madani yang mandiri, penuh inovasi menghadapi perkembangan zaman yang sangat cepat. Hasil lulusan madrasah ini diharapkan memiliki keterampilan dan kemandirian, dan siap menghadapi masa depan yang cerah. Yayasan Islamiyah Ciputat bergerak dibidang Pendidikan dan Sosial berdiri sejak tahun 1964 oleh para tokoh muda yang mempunyai dan bersemangat untuk membangun bangsa seperti Bp. Drs. H. Zakarsih Nur, Drs. H. Syaiful Millah MM, MBA, H. Moh. Anwar Nur S.Ag, H. Abdul Munir BA dan Hj. Muniroh Nur.

Selanjutnya pada tahun 1965 para pengurus Yayasan Islamiyah, membuka sekolah Agama yaitu Pendidikan Guru Agama (PGA), tahun 1966 membuka sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI),

selanjutnya tahun 1980 pengurus Yayasan Islamiyah Ciputat membuka SMEA/SMK dan terakhir tahun 2001 Pengurus membuka Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Jurusan Ekonomi Pembangunan dan Akuntansi.

Sesuai peraturan pemerintah pada tahun 1979 PGA di ganti menjadi MTs untuk PGAP dan MA untuk PGAA. Setelah mengalami pasang surut alhamdulillah sampai saat ini Madrasah Aliyah Islamiyah Ciputat masih mampu melaksanakan kegiatan pendidikan dan masih banyak diminati masyarakat, karena kami terus berusaha untuk melaksanakan pembinaan para siswa sesuai harapan masyarakat.

Madrasah Aliyah Islamiyah Ciputat telah banyak memiliki prestasi baik akademik (melanjutkan ke Perguruan Tinggi IIQ Jakarta) maupun prestasi non akademik (kegiatan Ekskul)

Gedung MA Islamiyah Ciputat berlantai dua dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 3 rombel Terdiri dari Kls: X 1 Rombel, Kls: XI satu rombel dan Kls XII 1 rombel. Sampai saat ini Madrasah Aliyah Islamiyah Ciputat pernah dipimpin oleh 7 orang kepala madrasah hingga sekarang.

Guna meraih cita-cita dan harapan yang tinggi, kami dari segenap Civitas Akademika MA Islamiyah Ciputat memiliki visi “Terwujudnya Kualitas sumber daya manusia yang Beriman, Bertaqwa, Mandiri Berdasarkan Ahli Sunnah Waljamaah dan Berwawasan Nasional Menuju Wawasan Internasional yang Handal”.

Untuk mewujudkan visi tersebut kami mengemban misi sebagai berikut:

1. Menyempurnakan sarana dan prasarana madrasah sesuai perkembangan teknologi dan tuntutan akademik
2. Meningkatkan profesionalitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan

3. Mengembangkan kemandirian, inovasi dan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran
4. Menyusun pembelajaran dengan landasan Qur'an dan Hadist
5. Menciptakan lingkungan madrasah yang Islami, baik dalam proses interaksi maupun penataan ruang dan mengikutsertakan peran masyarakat dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu hasil pendidikan dan pembelajaran di MA Islamiyah Ciputat.

I. Identitas, Georafis, dan Sarana Prasarana

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Islamiyah Ciputat
No.Statistik	: 312.280.04.06.020
NPWP Madrasah	: 02.507. 349.5.411.000
Alamat	: Jl. KH.Dewantara No.23 Ciputat Kota Tangsel
No. Telp/Fax.	: (021) 7409814
Email	: dewantara @yahoo.id.com
Kelurahan	: Ciputat
Kecamatan	: Ciputat
Kotamadya	: Tangerang selatan
Provinsi	: Banten
Nama Kepala Madrasah	: Dra. Hj. Iin Kusnaeni
Status Madrasah	: Swasta
Akreditasi Madrasah	: B
Keadaan Gedung	: Permanen

II. Visi, Misi dan Tujuan

❖ Visi MA Islamiyah Ciputat

“Terwujudnya Kualitas sumber daya manusia yang Beriman, Bertaqwa, Mandiri Berdasarkan Ahli Sunnah Waljamaah dan Berwawasan Nasional Menuju Wawasan Internasional yang Handal. “

❖ Misi MA Islamiyah Ciputat

1. Melatih dan mendidik siswa agar dapat mandiri
2. Memperluas wawasan ,pengetahuan, baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama
3. Mengembangkan kreativitas siswa melalui kegiatan intra maupun ekstra kurikuler
4. Membantu Pemerintah dalam bidang sosial, ekonomi dan Budaya

❖ Moto MA Islamiyah Ciputat

“Sehat, Cerdas, Berakhlak Mulia”

❖ Tujuan Madrasah

Madrasah memiliki 2 tujuan yaitu tujuan akademik dan tujuan non akademik. Tujuan akademik sebagai berikut :

1. Nilai UN dan UAM dapat meningkat setiap tahun
2. Lulusan dapat diterima di Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta
3. Dasar-dasar Bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dapat dikuasai peserta didik
4. Kemampuan membaca Al Qur'an dengan baik dan benar

Adapun Tujuan Non akademik yaitu :

1. Menjadi juara tingkat kota dalam bidang MTQ
2. Menjadi juara tingkat kota dalam bidang seni dan olah raga

3. Semangat mengikuti Tadarus Al Qur'an ,sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah serta kegiatan keagamaan lainnya meningkat

III. Guru dan Tenaga Kependidikan

Jumlah seluruh personal madrasah sebanyak 17 orang, terdiri atas 16 guru dan 1 orang karyawan tata usaha.

Nama Lengkap	Tempat Lahir	Tanggal Lahir (dd/mm/yy)	Jenis Kelamin	Jabatan
Dra. Iin Kusnaeni	Ciamis	16/02/1965	P	Kepala Madrasah
Heriyanto, S.Pd., M.Si.	Bukit tinggi	23/02/1962	L	Wakamad Bidang Kurikulum
Teguh Martono, S.P.d.,	Kebumen	15/11/1958	L	Guru BP dan Guru mata pelajaran Kimia
Drs. Nana Muttaqin	Ciamis	17/08/1937	L	Guru mata pelajaran Aswaja
Drs. Maman Suherman	Tasikmalaya	16/08/1952	L	Guru mata pelajaran Fiqih dan PPKN
Drs. H. Junaedi	Tangerang	12/01/1973	L	Guru mata pelajaran
Eliya Juliawati, S.Pd.	Jakarta	30/07/1973	P	Guru mata pelajaran
Zwesty Faj Anggraeni, S.Pd.	Yogyakarta	23/01/1979	P	Wali Kelas X1 dan Guru Bahasa Indonesia
Surati, S.Pd.	Jakarta	19/04/1979	P	Pembina Osis
Zainuddin Zakaria, S.Pd.	Jakarta	19/04/1968	L	Wakamad Bid. Kesiswaan
Parjuangan, S.Pd.	Lampung	01/07/1986	L	Stap Kesiswaan
Nurdini Tilova, S.Pd.	Jakarta	28/06/1987	L	Guru mata Pelajaran
Misbahuddin, S.Pd.	Pamalang	01/02/1986	L	Wali Kelas XII dan

				Guru mata pelajaran Bahasa Inggris
Mutmainnah, S.E	Tangerang	25/07/1984	P	TU Keuangan
Denny Prasetyo	Jakarta	28/10/1988	L	TU Administrasi
Fadli Yusuf, S.Pd.	Tangerang	06/12/1982	L	Wali Kelas X dan Guru mata pelajaran Bahasa Arab
Muhammad Fahdun Najib, S.H.I	Pekalongan 191/12/198 9	19/12/1989	L	Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, dan SKI

IV. SISWA

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2016/2017 semester ganjil seluruhnya berjumlah 126 peserta didik. Jumlah peserta didik tersebar dalam rombongan belajar Kelas X, Kelas XI dan Kelas XII sebanyak 3 rombongan belajar, dengan rincian sebagai berikut:

Jumlah Siswa:	Kelas X	L: 18 Orang	P: 28 Orang
	Kelas XI	L: 26 Orang	P: 24 Orang
	Kelas XII	L: 16 Orang	P: 14 Orang
		Jumlah	: 126 Orang

V. SARANA DAN PRASARANA

Tabel 4.2

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	3	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6	Labolatorium a. Komputer b. Bahasa c. Biologi	3	Baik
7	Ruang BP/BK	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Ruang Osis	1	Baik
10	Koperasi	1	Baik
11	Masjid	1	Baik
12	Tempat Wudu	1	Baik
14	Pos Jaga	1	Baik
15	Parkir	1	Baik
16	Toilet guru	3	Baik
17	Toilet Siswa	4	Baik
18	Kantin	1	Baik
19	Lapangan	1	Baik

VI. LAINYA YANG RELAVAN

Program Pembinaan Peserta Didik

1. Bidang Keagamaan
 - a. Kegiatan Pembiasaan: Tadarrus, Sholat Dhuha, Sholat Dzuhur, Piket kelas, Upacara bendera, Infaq, Menabung
 - b. Intra kurikuler (OSIS): LDKS, Class Meeting, PHBI, PHBN
 - c. Ekstra kurikuler: Study Club Mata Pelajaran (Bhs.Ingggris, Bahasa Arab,dll), Pramuka, Muhadaroh, Klub Bahasa Arab & Ingggris, Seni Baca Al-Quran, Kaligrafi, Seni Tari, Keputrian, Marawis, Futsal, Volley Ball
 - d. Kegiatan tahunan: Pesona Ramadhan (Pesantren Kilat, Buka puasa bersama, Zakat & Infaq Ramadhan), SOL (Studi Orientasi Lapangan), Studi Banding untuk Guru, Workshop/Diklat & Rapat Kerja Guru, Wisuda kelas XII, Tur Perpisahan, Koperasi Guru & Karyawan.

2. Bidang Akademik
 - a. Mengaktifkan kelompok belajar mandiri dan Bimbingan Belajar Intensif
 - b. Program remedial dan pengayaan
 - c. Mengadakan Try Out Ujian Nasional, Ujian Sekolah, dan UAMBN
 - d. Pembinaan Science dan Teknologi
 - e. Pembinaan peserta Olimpiade Pelajaran
 - f. Pengarahan Ujian Nasional
 - g. Pembagian raport bayangan
 - h. Studi lapangan dan banding

3. Bidang Bimbingan Konseling
 - a. Bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier
 - b. Layanan informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan dan kelompok, dan bimbingan kelompok
 - c. Informasi Perguruan Tinggi dan SNMPTN
 - d. Psikotes

A. Deskripsi Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Pengaruh Komunikasi interpersonal dan pola asuh keluarga Terhadap Prestasi Belajar Anak (Studi kasus pada siswa siswi MA Islamiya Ciputat adalah menggunakan angket yang disebarakan pada responden. Kemudian data yang diperoleh itu diolah dalam bentuk diagram deskripsi prosentase dengan menggunakan rumus:

$$P = F/N = 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Hasil angket dimasukan dalam tabulasi yang merupakan proses mengubah data dan instrumen pengumpul data (angket) menjadi diagram angka prosentase.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Secara berturut–turut akan dijelaskan gambaran deskriptif ketiga variabel yang diteliti, yaitu Prestasi Belajar Anak (Y); komunikasi interpersonal (X_1); dan pola asuh keluarga (X_2).

Ketiga jenis data diperoleh melalui dua teknik pengumpulan data berupa kuisisioner atau angket yang sebelumnya telah dirancang oleh peneliti sesuai dengan indikator setiap variabel yang diteliti.

a. Prestasi Belajar Anak (Variabel Y)

Setelah melalui proses *editing*, *skoring*, dan *tabulating* maka diperoleh total skor angket dari tiap jawaban responden. Total skor tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.:

Y1

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	3	2.4	2.4	2.4
TS	25	19.8	19.8	22.2
R	35	27.8	27.8	50.0
S	31	24.6	24.6	74.6
SS	32	25.4	25.4	100.0
Total	126	100.0	100.0	

Y2

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	3	2.4	2.4	2.4
TS	19	15.1	15.1	17.5
R	37	29.4	29.4	46.8
S	33	26.2	26.2	73.0
SS	34	27.0	27.0	100.0
Total	126	100.0	100.0	

Y3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	6	4.8	4.8	4.8
TS	17	13.5	13.5	18.3
R	40	31.7	31.7	50.0
S	33	26.2	26.2	76.2
SS	30	23.8	23.8	100.0
Total	126	100.0	100.0	

Y4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	3	2.4	2.4	2.4
TS	28	22.2	22.2	24.6
R	33	26.2	26.2	50.8
S	33	26.2	26.2	77.0
SS	29	23.0	23.0	100.0
Total	126	100.0	100.0	

Y5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	6	4.8	4.8	4.8
TS	19	15.1	15.1	19.8

R	27	21.4	21.4	41.3
S	40	31.7	31.7	73.0
SS	34	27.0	27.0	100.0
Total	126	100.0	100.0	

Y6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	8	6.3	6.3	6.3
TS	22	17.5	17.5	23.8
R	31	24.6	24.6	48.4
S	32	25.4	25.4	73.8
SS	33	26.2	26.2	100.0
Total	126	100.0	100.0	

Y7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	4	3.2	3.2	3.2
TS	19	15.1	15.1	18.3
R	40	31.7	31.7	50.0
S	32	25.4	25.4	75.4
SS	31	24.6	24.6	100.0
Total	126	100.0	100.0	

Y8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	4	3.2	3.2	3.2
TS	27	21.4	21.4	24.6
R	27	21.4	21.4	46.0
S	37	29.4	29.4	75.4
SS	31	24.6	24.6	100.0
Total	126	100.0	100.0	

Y9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	5	4.0	4.0	4.0
TS	21	16.7	16.7	20.6
R	29	23.0	23.0	43.7
S	43	34.1	34.1	77.8
SS	28	22.2	22.2	100.0
Total	126	100.0	100.0	

Y10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	3	2.4	2.4	2.4
TS	19	15.1	15.1	17.5

R	37	29.4	29.4	46.8
S	37	29.4	29.4	76.2
SS	30	23.8	23.8	100.0
Total	126	100.0	100.0	

Y11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	5	4.0	4.0	4.0
TS	24	19.0	19.0	23.0
R	32	25.4	25.4	48.4
S	26	20.6	20.6	69.0
SS	39	31.0	31.0	100.0
Total	126	100.0	100.0	

Y12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	3	2.4	2.4	2.4
TS	26	20.6	20.6	23.0
R	41	32.5	32.5	55.6
S	34	27.0	27.0	82.5
SS	22	17.5	17.5	100.0
Total	126	100.0	100.0	

Y13

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	5	4.0	4.0	4.0
	TS	19	15.1	15.1	19.0
	R	32	25.4	25.4	44.4
	S	39	31.0	31.0	75.4
	SS	31	24.6	24.6	100.0
	Total	126	100.0	100.0	

Y14

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	4	3.2	3.2	3.2
	TS	21	16.7	16.7	19.8
	R	37	29.4	29.4	49.2
	S	40	31.7	31.7	81.0
	SS	24	19.0	19.0	100.0
	Total	126	100.0	100.0	

Y15

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	5	4.0	4.0	4.0
	TS	21	16.7	16.7	20.6
	R	34	27.0	27.0	47.6
	S	36	28.6	28.6	76.2

SS	30	23.8	23.8	100.0
Total	126	100.0	100.0	

Data total skor angket variabel prestasi belajar anak di atas selanjutnya dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 3
Data Deskriptif Variabe Prestasi Belajar Anak (Y)

No.	Aspek Data	Skor
1	<i>N</i> (total responden)	126
2	<i>Mean</i> (rata-rata)	52.786
3	<i>Std. Error of Mean</i> (rata-rata kesalahan standar)	1.161
4	<i>Median</i> (skor tengah)	51
5	<i>Mode</i> (skor yang sering muncul)	40
6	<i>Std. Deviation</i> (simpang baku)	13.031
7	<i>Variance</i> (varian)	169.818
8	<i>Range</i> (rentang skor)	45
9	<i>Minimum</i> (skor tertinggi)	29
10	<i>Maximum</i> (skor terendah)	74
11	<i>Sum</i> (total skor)	6651

Berdasarkan tabel di atas, maka data deskriptif variabel prestasi belajar anak (Y) yang di peroleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa dengan jumlah responden (N) 126 orang, skor rata-rata 52.786 atau sama dengan 70,4 % dari skor idealnya yaitu 75. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel kepuasan kerja guru dengan kriteria sebagai berikut:¹

90% - 100% = Sangat tinggi

80% - 89% = Tinggi

70% - 79% = Cukup tinggi

60% - 69% = Sedang

50% - 59% = Rendah

40% ke bawah = Sangat rendah

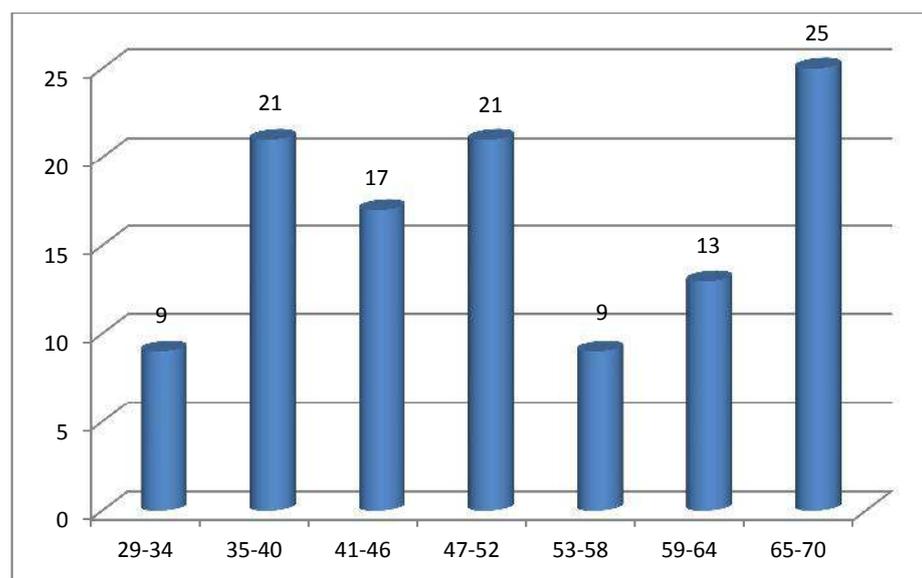
¹ Moch. Idochi Anwar, *Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru*, Bandung: Tesis, FPS IKIP Bandung, 1984, h. 101

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka dapat ditafsirkan bahwa prestasi belajar anak pada MA Islamiyah Ciputat pada saat ini berada pada taraf (70,4 %). Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar anak pada MA Islamiyah Ciputat pada taraf yang cukup tinggi.

Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel prestasi belajar anak (Y) ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi
Skor Variabel Prestasi Belajar Anak (Y)

Kelas Interval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
		Relatif	Kumulatif (%)
29 - 34	9	7,14 %	7,14 %
35 - 40	21	16,67 %	23,81%
41 - 46	17	13,49 %	37,80 %
47 - 52	21	16,67%	53,97%
53 - 58	9	7,14%	61,11 %
59 - 64	13	10,32%	71,43 %
65 - 70	25	19,84%	91,27 %
77 - 82	0	0,00%	100,00 %
Jumlah	126	100,00 %	



Histogram Variabel Prestasi Belajar Anak (Y)

b. Komunikasi Interpersonal (X₁)

Adapun total skor dari angket komunikasi interpersonal tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

X1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	5	4.0	4.0	4.0
TS	23	18.3	18.3	22.2
R	31	24.6	24.6	46.8
S	39	31.0	31.0	77.8
SS	28	22.2	22.2	100.0
Total	126	100.0	100.0	

X1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	4	3.2	3.2	3.2
TS	26	20.6	20.6	23.8
R	37	29.4	29.4	53.2
S	34	27.0	27.0	80.2
SS	25	19.8	19.8	100.0
Total	126	100.0	100.0	

X1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	3	2.4	2.4	2.4
TS	16	12.7	12.7	15.1
R	40	31.7	31.7	46.8
S	49	38.9	38.9	85.7
SS	18	14.3	14.3	100.0
Total	126	100.0	100.0	

X1.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	4	3.2	3.2	3.2
TS	20	15.9	15.9	19.0
R	32	25.4	25.4	44.4
S	49	38.9	38.9	83.3
SS	21	16.7	16.7	100.0
Total	126	100.0	100.0	

X1.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	7	5.6	5.6	5.6
TS	16	12.7	12.7	18.3
R	41	32.5	32.5	50.8

S	37	29.4	29.4	80.2
SS	25	19.8	19.8	100.0
Total	126	100.0	100.0	

X1.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	4	3.2	3.2	3.2
TS	9	7.1	7.1	10.3
R	28	22.2	22.2	32.5
S	51	40.5	40.5	73.0
SS	34	27.0	27.0	100.0
Total	126	100.0	100.0	

X1.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	1	.8	.8	.8
TS	6	4.8	4.8	5.6
R	17	13.5	13.5	19.0
S	51	40.5	40.5	59.5
SS	51	40.5	40.5	100.0
Total	126	100.0	100.0	

X1.8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	4	3.2	3.2	3.2
TS	19	15.1	15.1	18.3
R	35	27.8	27.8	46.0
S	37	29.4	29.4	75.4
SS	31	24.6	24.6	100.0
Total	126	100.0	100.0	

X1.9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	3	2.4	2.4	2.4
TS	25	19.8	19.8	22.2
R	26	20.6	20.6	42.9
S	46	36.5	36.5	79.4
SS	26	20.6	20.6	100.0
Total	126	100.0	100.0	

X1.10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	5	4.0	4.0	4.0
TS	18	14.3	14.3	18.3
R	42	33.3	33.3	51.6

S	38	30.2	30.2	81.7
SS	23	18.3	18.3	100.0
Total	126	100.0	100.0	

X1.11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	4	3.2	3.2	3.2
TS	11	8.7	8.7	11.9
R	31	24.6	24.6	36.5
S	39	31.0	31.0	67.5
SS	41	32.5	32.5	100.0
Total	126	100.0	100.0	

X1.12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	2	1.6	1.6	1.6
TS	29	23.0	23.0	24.6
R	33	26.2	26.2	50.8
S	48	38.1	38.1	88.9
SS	14	11.1	11.1	100.0
Total	126	100.0	100.0	

X1.13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	6	4.8	4.8	4.8
TS	13	10.3	10.3	15.1
R	26	20.6	20.6	35.7
S	38	30.2	30.2	65.9
SS	43	34.1	34.1	100.0
Total	126	100.0	100.0	

X1.14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	6	4.8	4.8	4.8
TS	21	16.7	16.7	21.4
R	30	23.8	23.8	45.2
S	44	34.9	34.9	80.2
SS	25	19.8	19.8	100.0
Total	126	100.0	100.0	

X1.15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	1	.8	.8	.8
TS	25	19.8	19.8	20.6
R	37	29.4	29.4	50.0

S	41	32.5	32.5	82.5
SS	22	17.5	17.5	100.0
Total	126	100.0	100.0	

X1.16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	6	4.8	4.8	4.8
TS	16	12.7	12.7	17.5
R	34	27.0	27.0	44.4
S	41	32.5	32.5	77.0
SS	29	23.0	23.0	100.0
Total	126	100.0	100.0	

X1.17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	2	1.6	1.6	1.6
TS	15	11.9	11.9	13.5
R	31	24.6	24.6	38.1
S	46	36.5	36.5	74.6
SS	32	25.4	25.4	100.0
Total	126	100.0	100.0	

X1.18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	4	3.2	3.2	3.2
TS	20	15.9	15.9	19.0
R	40	31.7	31.7	50.8
S	39	31.0	31.0	81.7
SS	23	18.3	18.3	100.0
Total	126	100.0	100.0	

X1.19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	3	2.4	2.4	2.4
TS	24	19.0	19.0	21.4
R	35	27.8	27.8	49.2
S	39	31.0	31.0	80.2
SS	25	19.8	19.8	100.0
Total	126	100.0	100.0	

X1.20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	5	4.0	4.0	4.0
TS	18	14.3	14.3	18.3
R	42	33.3	33.3	51.6

S	36	28.6	28.6	80.2
SS	25	19.8	19.8	100.0
Total	126	100.0	100.0	

Data total skor angket komunikasi interpersonal di atas selanjutnya dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Data Deskriptif Variabel Komunikasi Interpersonal (X_1)

No.	Aspek Data	Skor
1	<i>N</i> (total responden)	126
2	<i>Mean</i> (rata-rata)	71.3968
3	<i>Std. Error of Mean</i> (rata-rata kesalahan standar)	1.033
4	<i>Median</i> (skor tengah)	70
5	<i>Mode</i> (skor yang sering muncul)	63
6	<i>Std. Deviation</i> (simpang baku)	11.595
7	<i>Variance</i> (varian)	134.433
8	<i>Range</i> (rentang skor)	52
9	<i>Minimum</i> (skor tertinggi)	45
10	<i>Maximum</i> (skor terendah)	97
11	<i>Sum</i> (total skor)	8996

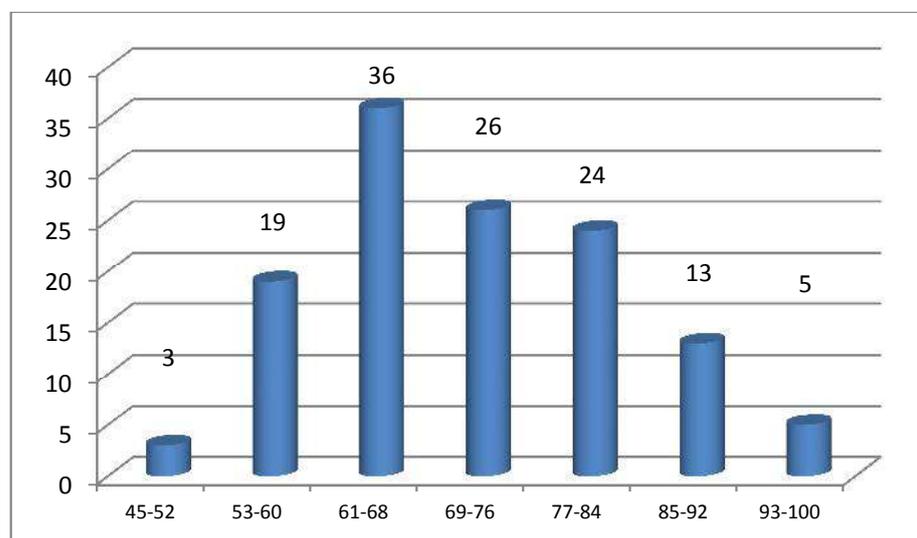
Dari tabel di atas diketahui *N* (jumlah responden) adalah 126, skor terendah adalah 97 dan tertinggi 45. Adapun rata-rata skor (*mean*) adalah 71.3968.

Memperhatikan skor rata-rata variabel komunikasi interpersonal yaitu 71.3968 atau sama dengan 71,4% dari skor idealnya yaitu 100. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut berada pada taraf cukup **tinggi (71,4 %)**. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal di sekolah cukup tinggi.

Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel komunikasi interpersonal (X_1) ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi
Skor Variabel Komunikasi Interpersonal (X_1)

Kelas Interval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
		Relatif	Kumulatif
45 - 52	3	2.38%	2.38%
53 - 60	19	15.08%	17.46%
61 - 68	36	28.57%	46.03%
69 - 76	26	20.63%	66.67%
77 - 84	24	19.05%	85.71%
85 - 92	13	10.32%	96.03%
93 - 100	5	3.97%	100.00%
Jumlah	126	100 %	



Histogram Variabel Komunikasi Interpersonal (X_1)

c. Pola Asuh Keluarga (X₂)

Angket pola asuh keluarga diproses seperti variabel sebelumnya. Adapun total skor dapat dilihat pada tabel berikut.

X2.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	5	4.0	4.0	4.0
TS	25	19.8	19.8	23.8
R	31	24.6	24.6	48.4
S	43	34.1	34.1	82.5
SS	22	17.5	17.5	100.0
Total	126	100.0	100.0	

X2.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	2	1.6	1.6	1.6
TS	19	15.1	15.1	16.7
R	36	28.6	28.6	45.2
S	42	33.3	33.3	78.6
SS	27	21.4	21.4	100.0
Total	126	100.0	100.0	

X2.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	2	1.6	1.6	1.6
TS	11	8.7	8.7	10.3
R	25	19.8	19.8	30.2
S	44	34.9	34.9	65.1
SS	44	34.9	34.9	100.0
Total	126	100.0	100.0	

X2.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	2	1.6	1.6	1.6
TS	5	4.0	4.0	5.6
R	22	17.5	17.5	23.0
S	48	38.1	38.1	61.1
SS	49	38.9	38.9	100.0
Total	126	100.0	100.0	

X2.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	3	2.4	2.4	2.4
TS	26	20.6	20.6	23.0
R	34	27.0	27.0	50.0

S	36	28.6	28.6	78.6
SS	27	21.4	21.4	100.0
Total	126	100.0	100.0	

X2.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	6	4.8	4.8	4.8
TS	17	13.5	13.5	18.3
R	43	34.1	34.1	52.4
S	35	27.8	27.8	80.2
SS	25	19.8	19.8	100.0
Total	126	100.0	100.0	

X2.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	5	4.0	4.0	4.0
TS	14	11.1	11.1	15.1
R	36	28.6	28.6	43.7
S	42	33.3	33.3	77.0
SS	29	23.0	23.0	100.0
Total	126	100.0	100.0	

X2.8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	4	3.2	3.2	3.2
TS	16	12.7	12.7	15.9
R	40	31.7	31.7	47.6
S	34	27.0	27.0	74.6
SS	32	25.4	25.4	100.0
Total	126	100.0	100.0	

X2.9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	5	4.0	4.0	4.0
TS	19	15.1	15.1	19.0
R	33	26.2	26.2	45.2
S	44	34.9	34.9	80.2
SS	25	19.8	19.8	100.0
Total	126	100.0	100.0	

X2.10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	6	4.8	4.8	4.8
TS	12	9.5	9.5	14.3
R	38	30.2	30.2	44.4

S	35	27.8	27.8	72.2
SS	35	27.8	27.8	100.0
Total	126	100.0	100.0	

X2.11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	3	2.4	2.4	2.4
TS	8	6.3	6.3	8.7
R	30	23.8	23.8	32.5
S	45	35.7	35.7	68.3
SS	40	31.7	31.7	100.0
Total	126	100.0	100.0	

X2.12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	2	1.6	1.6	1.6
TS	12	9.5	9.5	11.1
R	28	22.2	22.2	33.3
S	38	30.2	30.2	63.5
SS	46	36.5	36.5	100.0
Total	126	100.0	100.0	

X2.13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	6	4.8	4.8	4.8
TS	14	11.1	11.1	15.9
R	36	28.6	28.6	44.4
S	38	30.2	30.2	74.6
SS	32	25.4	25.4	100.0
Total	126	100.0	100.0	

X2.14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	5	4.0	4.0	4.0
TS	22	17.5	17.5	21.4
R	33	26.2	26.2	47.6
S	34	27.0	27.0	74.6
SS	32	25.4	25.4	100.0
Total	126	100.0	100.0	

X2.15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	2	1.6	1.6	1.6
TS	21	16.7	16.7	18.3
R	37	29.4	29.4	47.6

S	41	32.5	32.5	80.2
SS	25	19.8	19.8	100.0
Total	126	100.0	100.0	

X2.16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	6	4.8	4.8	4.8
TS	19	15.1	15.1	19.8
R	41	32.5	32.5	52.4
S	36	28.6	28.6	81.0
SS	24	19.0	19.0	100.0
Total	126	100.0	100.0	

X2.17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	4	3.2	3.2	3.2
TS	16	12.7	12.7	15.9
R	34	27.0	27.0	42.9
S	45	35.7	35.7	78.6
SS	27	21.4	21.4	100.0
Total	126	100.0	100.0	

X2.18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	3	2.4	2.4	2.4
TS	18	14.3	14.3	16.7
R	37	29.4	29.4	46.0
S	34	27.0	27.0	73.0
SS	34	27.0	27.0	100.0
Total	126	100.0	100.0	

X2.19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	5	4.0	4.0	4.0
TS	22	17.5	17.5	21.4
R	31	24.6	24.6	46.0
S	41	32.5	32.5	78.6
SS	27	21.4	21.4	100.0
Total	126	100.0	100.0	

X2.20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	2	1.6	1.6	1.6
TS	14	11.1	11.1	12.7
R	39	31.0	31.0	43.7

S	39	31.0	31.0	74.6
SS	32	25.4	25.4	100.0
Total	126	100.0	100.0	

Data total skor angket pola asuh keluarga di atas selanjutnya dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Data Deskriptif Variabel Pola Asuh Keluarga (X_2)

No.	Aspek Data	Skor
1	<i>N</i> (total responden)	126
2	<i>Mean</i> (rata-rata)	72.5079
3	<i>Std. Error of Mean</i> (rata-rata kesalahan standar)	1.113
4	<i>Median</i> (skor tengah)	70.5
5	<i>Mode</i> (skor yang sering muncul)	89
6	<i>Std. Deviation</i> (simpang baku)	12.495
7	<i>Variance</i> (varian)	156.124
8	<i>Range</i> (rentang skor)	50
9	<i>Minimum</i> (skor terendah)	48
10	<i>Maximum</i> (skor tertinggi)	98
11	<i>Sum</i> (total skor)	9136

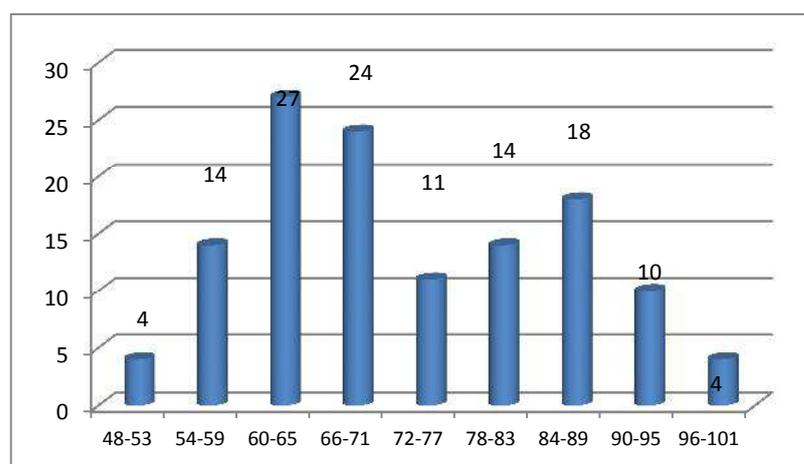
Dari tabel di atas diketahui *N* (jumlah responden) adalah 126, skor terendah adalah 48 dan tertinggi 98. Adapun rata-rata skor (*mean*) adalah 72.5079.

Memperhatikan skor rata-rata variabel prestasi belajar anak yaitu 1.113 atau sama dengan , 72,5% dari skor idealnya yaitu 100. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut berada pada taraf cukup tinggi (72,5%). Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar anak pada MA Islamiyah Ciputat pada tingkatan yang cukup tinggi atau baik.

Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel pola asuh keluarga (X_2) ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi
Skor Variabel Pola Asuh Keluarga (X_2)

Kelas Interval	(Fi)	Frekuensi	
		Relatif	Kumulatif
48 - 53	4	3.17%	3.17%
54 - 59	14	11.11%	14.29%
60 - 65	27	21.43%	35.71%
66 - 71	24	19.05%	54.76%
72 - 77	11	8.73%	63.49%
78 - 83	14	11.11%	74.60%
84 - 89	18	14.29%	88.89%
90 - 95	10	7.94%	96.83%
96 - 101	4	3.17%	100.00%
Jumlah	126	100%	



Gambar 4.11

Histogram Variabel Pola Asuh Keluarga (X_2)

2. Uji Persyaratan Analisis

Teknik analisis yang dipergunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis tentang pengaruh komunikasi interpersonal (X_1), dan pola asuh keluarga (X_2), terhadap prestasi belajar anak (Y), baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama adalah teknik analisis **korelasi sederhana dan berganda serta teknik regresi sederhana dan berganda**.

Untuk dapat menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi baik sederhana maupun berganda tersebut di atas, maka diperlukan terpenuhinya persyaratan analisis sbb:

- a. Persamaan regresi (Y atas X_1, X_2) harus **linier**.
- b. Galat taksiran (*error*) ketiga variabel penelitian harus **berdistribusi normal**
- c. Varians kelompok ketiga variabel penelitian harus **homogen**.

Adapun uji independensi ketiga variabel bebas tidak dilakukan, karena ketiga variabel bebas tersebut diasumsikan telah independen. Berdasarkan uraian di atas, maka sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis sebagaimana dimaksud di atas, yakni sebagai berikut:

a. Uji Linearitas Persamaan Regresi

1) Pengaruh Komunikasi Interpersonal (X_1) terhadap Prestasi Belajar Anak (Y)

$H_0: Y = A + BX_1$, artinya persamaan regresi prestasi belajar atas komunikasi interpersonal adalah *linier*.

$H_1: Y \neq A + BX_1$, artinya persamaan regresi prestasi belajar atas komunikasi interpersonal adalah *tidak linier*.

Tabel 4.9
Linearitas Persamaan Regresi Y atas X_1

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepuasan Kerja * Gaya Kepemimpinan	Between Groups	(Combined) Linearity	12839.314	42	305.698	3.025	.000
		Linearity	8426.676	1	8426.676	83.384	.000
		Deviation from Linearity	4412.638	41	107.625	1.065	.396
	Within Groups		8387.900	83	101.059		
	Total		21227.214	125			

Dari tabel di atas, maka untuk persamaan regresi Y atas X_1 menunjukkan nilai P Sig = 0,396 > 0,05 (5%) atau $F_{hitung} = 1,065$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 41 dan dk penyebut 83 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1,540 ($F_{hitung} 1,065 < F_{tabel} 1,540$), yang berarti ***H₀ diterima dan H₁ ditolak***. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau ***model persamaan regresi atas X_1 adalah linear***.

2) Pengaruh Pola Asuh Keluarga (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y)

H_0 : $Y = A + BX_2$, artinya persamaan regresi prestasi belajar atas pola asuh keluarga sekolah adalah *linier*.

H_1 : $Y \neq A + BX_2$, artinya persamaan regresi prestasi belajar atas pola asuh keluarga adalah *tidak linier*.

Tabel 4.10
Linearitas Persamaan Regresi Y atas X₂

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Anak * Pola Asuh Keluarga	Between Groups	(Combined) Linearity	11624.171	43	270.330	2.308	.001
		Deviation from Linearity	6956.650	1	6956.650	59.403	.000
			4667.521	42	111.131	949	566
	Within Groups		9603.044	82	117.110		
	Total		21227.214	125			

Dari tabel di atas, maka untuk persamaan regresi Y atas X₂ menunjukkan nilai P Sig = 0,566 > 0,05 (5%) atau F_{hitung} = 949 dan F_{tabel} dengan dk pembilang 28 dan dk penyebut 126 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1,590 (F_{hitung} 949 < F_{tabel} 1,590), yang berarti ***H₀ diterima dan H₁ ditolak***. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau ***model persamaan regresi atas X₂ adalah linear***.

Dari uji linearitas persamaan regresi di atas dapat disimpulkan hasil secara umum pada tabel berikut:

Tabel 4. 11
Rekapitulasi Hasil Uji Persamaan Regresi

No	Variabel	Hasil	Kesimpulan
1.	Y atas X ₁	H ₀ diterima / H ₁ ditolak	Linier
2.	Y atas X ₂	H ₀ diterima / H ₁ ditolak	Linier

b. Uji Normalitas Galat Taksiran

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas. Uji statistik normalitas yang dapat digunakan diantaranya Chi-Square, Kolmogorov Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk, Jarque Bera.

Pada uji normalitas ini, penulis menggunakan program SPSS v.22. persamaan yang digunakan adalah Uji Kolmogorov-Smirnov, Uji Lilliefors dan Uji Shapiro Wilk. Distribusi data suatu variabel dikatakan normal apabila nilai Sig. > 0,05 atau nilai $Z_{hitung} < Z_{tabel}$. Berikut penulis akan menjabarkan secara berurutan hasil uji normalitas tiap variabel.

1) Pengaruh Komunikasi Interpersonal (X_1) terhadap Prestasi Belajar (Y)

H_0 : Galat taksiran prestasi belajar atas pola asuh keluarga adalah *normal*

H_1 : Galat taksiran prestasi belajar atas pola asuh keluarga adalah *tidak normal*

Tabel 4.12
Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1

		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.11950131
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.054
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Dari tabel di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 menunjukkan Z_{hitung} 0,056 dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,960 (Z_{hitung} 0,056 < Z_{tabel} 1,960), yang berarti **H_0 diterima dan H_1 ditolak**. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 adalah berdistribusi normal.

2) Pengaruh Pola Asuh Kleluarga (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y)

H_0 : Galat taksiran prestasi belajar atas pola asuh keluarga adalah *normal*

H_1 : Galat taksiran prestasi belajar atas pola asuh keluarga adalah *tidak normal*

Tabel 4.13
Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X₂

		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.68477960
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.049
	Negative	-.043
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.010 ^c

Dari tabel di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 menunjukkan Z_{hitung} 0,093 dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,960 (Z_{hitung} 0,093 < Z_{tabel} 1,960), yang berarti **H₀ diterima dan H₁ ditolak**. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 adalah berdistribusi normal.

- 3) Pengaruh Pola Asuh Keluarga (X_1) dan pola asuh keluarga (X_2) terhadap prestasi belajar anak (Y)

H₀: Galat taksiran prestasi belajar anak atas komunikasi interpersonal dan pola asuh keluarga adalah *normal*

H₁: Galat taksiran prestasi belajar anak atas komunikasi interpersonal dan pola asuh keluarga adalah *tidak normal*

Tabel 4.14
Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X₁ dan X₂

		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.31996994
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.040
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Dari tabel 4. di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 dan X_2 menunjukkan Z_{hitung} 0,062 dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,960 (Z_{hitung} 0,062 < Z_{tabel} 1,960), yang berarti **H₀ diterima dan H₁ ditolak**. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 dan X_2 adalah berdistribusi normal.

Dari beberapa uji normalitas galat taksiran di atas dapat disimpulkan hasil secara umum pada tabel berikut:

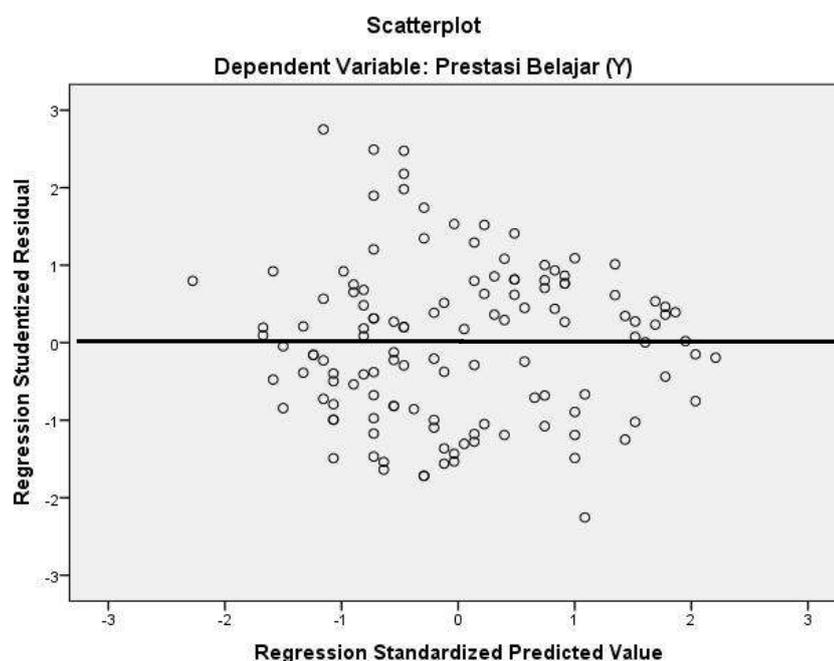
Tabel 4. 15
Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran

No	Variabel	Telaah Z_{hitung}	Hasil	Kesimpulan
1.	Y - X ₁	$Z_{hitung} 0,056 < Z_{tabel}$ 1,960	H ₀ diterima / H ₁ ditolak	Normal
2.	Y - X ₂	$Z_{hitung} 0,093 < Z_{tabel}$ 1,960	H ₀ diterima / H ₁ ditolak	Normal
3.	Y - X ₁ dan X ₂	$Z_{hitung} 0,062 < Z_{tabel}$ 1,960	H ₀ diterima / H ₁ ditolak	Normal

c. Uji Homogenitas Varians

Dalam suatu model regresi sederhana dan ganda, perlu diuji homogenitas varians kelompok atau uji asumsi *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi *heteroskedastisitas* (kesamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya) atau dengan kata lain model regresi yang baik bila varians dari pengamatan ke pengamatan lainnya homogen.

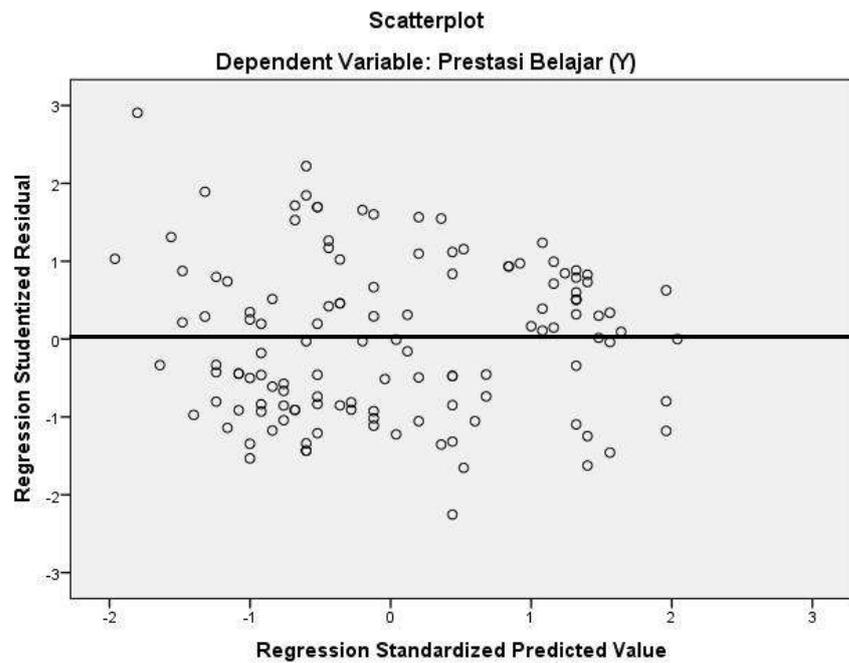
- 1) Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi prestasi belajar anak (Y) atas komunikasi interpersonal (X_1)



Gambar 4.18
Heteroskedastisitas ($Y - X_1$)

Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*.

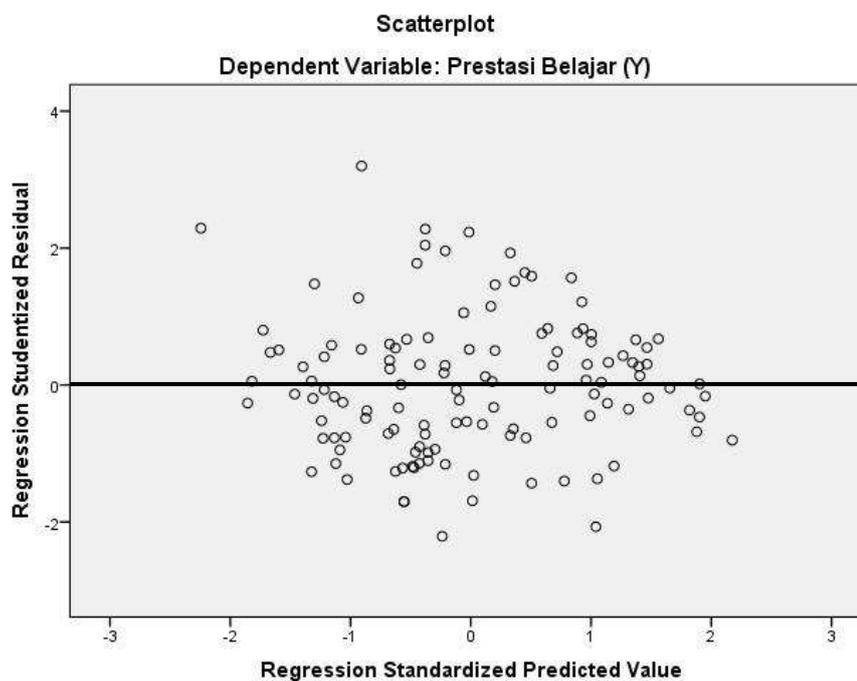
- 2) Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi prestasi belajar anak (Y) atas pola asuh keluarga (X_2)



Gambar 4.19
Heteroskedastisitas (Y – X_2)

Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*.

- 3) Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi prestasi belajar anak (Y) atas gaya komunikasi interpersonal (X_1) dan pola asuh keluarga (X_2)



Gambar 4.20
Heteroskedastisitas ($Y - X_1$ dan X_2)

Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*.

Dari beberapa uji homogenitas varian di atas dapat disimpulkan hasil secara umum pada tabel berikut:

Tabel 4. 16

Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Varian

No	Variabel	Hasil	Kesimpulan
1.	$Y - X_1$	tidak terjadi <i>heteroskedastisitas</i>	Homogen
2.	$Y - X_2$	tidak terjadi <i>heteroskedastisitas</i>	Homogen
3.	$Y - X_1$ dan X_2	tidak terjadi <i>heteroskedastisitas</i>	Homogen

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk menguji tiga hipotesis yang telah dirumuskan yaitu :

- a. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar anak
- b. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pola asuh keluarga terhadap prestasi belajar anak
- c. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan komunikasi interpersonal dan pola asuh keluarga terhadap prestasi belajar anak

Berdasarkan hasil uji persyaratan ternyata pengujian hipotesis dapat dilakukan sebab sejumlah persyaratan yang ditentukan untuk pengujian hipotesis, seperti normalitas, validitas dan reliabilitas dari data yang diperoleh telah dapat dipenuhi. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis yang meliputi analisis korelasi *product moment* dan analisis regresi baik secara sederhana maupun ganda dengan menggunakan program statistik SPSS.

a. Teknik Analisa Korelasi

Analisis korelasi *product moment* atau lengkapnya *Product of the Moment Correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antara dua variabel yang kerap kali digunakan. Disebut *product moment correlation* karena koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari moment-moment variabel yang dikorelasikan.²

- 1) Pengaruh komunikasi interpersonal (X_1) terhadap prestasi belajar anaka (Y)

²Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995, h. 177-178.

- H_0 : $\rho_{y_1} = 0$ Tidak terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar anak
 H_1 : $\rho_{y_1} > 0$ Terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar anak

Tabel 4.17
Uji Korelasi Sederhana Variabel X_1 terhadap Y (ρ_{y_1})

		Prestasi Belajar Anak	Komunikasi Interpersonal
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	1	.630**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	126	126
Komunikasi Interpersonal	Pearson Correlation	.630**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	126	126

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel nilai koefisien korelasi di atas, analisis hubungan/korelasi terhadap pasangan-pasangan data dari variabel X_1 dengan Y tersebut menghasilkan koefisien korelasi *r product-oment* sebesar 0,698.

Telaah signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0.000, Karena nilai Sig. (1-tailed) $0.000 < 0,05$ berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara X_1 dengan Y adalah signifikan. Dengan demikian, maka terdapat pengaruh **positif dan signifikan** komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar anak

Tabel 4.18
Uji Determinasi Variabel X_1 terhadap Y (ρ_{y_1})

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.630 ^a	.387	.392	10.160

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien *determinasi R^2 (R square) = 0,387*, yang berarti bahwa komunikasi interpersonal memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar anak sebesar 38,7% dan sisanya yaitu 61,3 % ditentukan oleh faktor lainnya

Tabel 4.19
Uji Regresi Variabel X_1 terhadap Y (ρ_{y_1})

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.227	5.669		393	.695
Komunikasi Interpersonal	.708	.078	.630	9.035	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, ternyata persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) menunjukkan $\hat{Y} = 2.227 + 0,708X_1$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Komunikasi Interpersonal akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi belajar 0,708

2) Pengaruh Pola Asuh Keluarga (X_2) terhadap Prestasi Belajar Anak (Y)

H_0 : $\rho_{y_2} = 0$ Tidak terdapat pengaruh pola asuh keluarga terhadap prestasi belajar anak

H_1 : $\rho_{y_2} > 0$ Terdapat pengaruh pola asuh keluarga terhadap prestasi belajar anak

Tabel 4.20

Uji Korelasi Sederhana Variabel X_2 terhadap Y (ρ_{y_2})

		Prestasi Belajar Anak	Pola Asuh Keluarga
Kepuasan Kerja	Pearson Correlation	1	.572**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	156	126
Iklim Organisasi Sekolah	Pearson Correlation	.572**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	126	126

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.20 tentang uji korelasi ρ_{y_2} di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) diperoleh koefisien korelasi *Pearson correlation* (r_{y_1}) adalah 0,572.

Telaah signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0.000, Karena nilai Sig. (2-tailed) $0.000 < 0,05$ berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara X_2 dengan Y adalah signifikan. Dengan demikian, maka terdapat pengaruh **positif dan signifikan** pola asuh keluarga terhadap prestasi belajar anak

Tabel 4.21

Uji Determinasi Variabel X_2 terhadap Y (ρ_{y_2})

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.572 ^a	.328	.322	10.728

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Keluarga

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Anak

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien *determinasi R^2 (R square) = 0,328*, yang berarti bahwa pola asuh keluarga memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar anak 32,8% dan sisanya yaitu 61,2 % ditentukan oleh faktor lainnya

Tabel 4.22

Uji Regresi Variabel X_2 terhadap Y (ρ_{y_2})

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.495	5.650		1.681	.095
Pola asuh keluarga	.597	.0,77	.572	7.775	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Anak

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, ternyata persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) menunjukkan $\hat{Y} = 9.495 + 0,597X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor pola asuh keluarga akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi belajar 0,597

- 3) Pengaruh komunikasi interpersonal (X_1) dan pola asuh keluarga (X_2) secara simultan terhadap prestasi belajar anak (Y)

H_0 : $\rho_{y_{12}} = 0$ Tidak terdapat pengaruh komunikasi interpersonal dan pola asuh keluarga terhadap prestasi belajar anak

H_1 : $\rho_{y12} > 0$ Terdapat pengaruh komunikasi interpersonal dan pola asuh keluarga terhadap prestasi belajar anak

Tabel 4.23
Uji Korelasi dan Uji Determinasi ganda Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y (ρ_{y12})

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.770 ^a	.592	.586	8.387

Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal, Pola Asuh Keluarga

Basarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai koefisien korelasi melalui kolom R. Maka koefisien korelasi ganda komunikasi interpersonal dan pola asuh keluarga secara bersama-sama terhadap prestasi belajar anak sebesar 0,770.

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien *determinasi R^2 (R square) = 0,592*, yang berarti bahwa komunikasi interpersonal dan pola asuh keluarga secara simultan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 59,2% dan sisanya yaitu 40,8 % ditentukan oleh faktor lainnya.

Tabel 4.24
Uji Regresi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y (β_{y12})

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.889	5.785		-4.130	.000
Komunikasi Interpersonal	.593	.066	.428	8.936	.000
Pola Asuh keluarga	.473	.062	.454	7.679	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Anak

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda, ternyata persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) menunjukkan $\hat{Y} = 23.889 + 0,593X_1 + 0,473X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor komunikasi interpersonal dan pola asuh keluarga secara simultan akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi belajar anak 1,066

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Secara umum hasil penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.25
Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (R^2)	Persamaan Regresi	Kesimpulan
1.	$Y - X_1$	0,630	0,387	$\hat{Y} = 2,227 + 0,708X_1$	Ada pengaruh
2.	$Y - X_2$	0,572	0,328	$\hat{Y} = 9.495 + 0,597X_2$	Ada pengaruh
3.	$Y - X_1.X_2$	0,770	0,592	$\hat{Y} = 23.889 + 593X_1 + 472X_2$	Ada pengaruh

Secara lebih spesifik hasil dari penelitian ini akan dibahas dalam beberapa sub bab berikut.

1. Pengaruh Komunikasi Interpersonal (X_1) terhadap Prestasi Belajar Anak

Hasil analisa hubungan/korelasi terhadap data dari kedua variabel menghasilkan koefisien korelasi r *product-moment* sebesar 0,630. Telaah signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh nilai Sig. (1-tailed) = 0.000, Karena nilai Sig. (1-tailed) $0.000 < 0,05$ berarti H_0 yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara X_1 dan Y **ditolak**, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara komunikasi interpersonal (X_1) dengan prestasi belajar anak (Y) adalah signifikan. Artinya adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar anak.

Adapun pada model analisa regresi yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi kedua variabel diperoleh nilai **koefisien determinasi (KD) = R Square X 100 % = 0,387 X 100% = 38.7 %** yang dapat ditafsirkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki pengaruh yang cukup besar karena nilai kontribusi sebesar 38.7 % terhadap prestasi belajar anak sedangkan 61,3 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar komunikasi interpersonal. Dari tabel *coefficients* diperoleh model persamaan regresi : $\hat{Y} = 2,227 + 0,708X_1$. Dari persamaan ini dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin komunikasi interpersonal (X_1) akan diikuti kenaikan prestasi belajar anak (Y) sebesar 0,708 poin.

Kesimpulan akhir yang dapat diambil berdasarkan hasil olah data-data dan berbagai temuan di lapangan menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar anak. Dengan tingkat determinasi yang cukup besar tersebut di atas, sehingga semakin baik komunikasi interpersonal maka tingkat prestasi belajar anak di sekolah tersebut menjadi baik pula.

2. Pengaruh Pola Asuh Keluarga (X_2) terhadap Prestasi Belajar Anak

Koefisien korelasi r *product-moment* antara kedua variabel sebesar 0,572. Telaah signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh nilai Sig. (1-tailed) = 0.000, Karena nilai Sig. (1-tailed) $0.000 <$

0,05 berarti **hipotesis nol ditolak**, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara pola asuh keluarga (X_2) dengan prestasi belajar anak (Y) adalah signifikan. Artinya adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh keluarga dengan prestasi belajar anak.

Pada model analisa regresi diperoleh nilai **R Square** atau **koefisien determinasi (KD) = 32,8 %** yang dapat ditafsirkan bahwa pola asuh keluarga memiliki pengaruh pada tingkatan cukup besar karena nilai kontribusi sebesar 32,8% terhadap prestasi belajar anak. Adapun 61,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar pola asuh keluarga. Selanjutnya dari tabel *coefficients* diperoleh model persamaan regresi : $\hat{Y} = 9.495 + 0,597X_2$. Dari persamaan ini dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin pola asuh keluarga (X_2) akan diikuti kenaikan prestasi belajar anak (Y) sebesar 0,597 poin.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pola asuh keluarga terhadap prestasi belajar anak dengan tingkat kontribusi yang cukup besar. Semakin baik pola asuh keluarga maka dapat membuat tingkat prestasi belajar anak pun menjadi baik. Begitu pula sebaliknya, jika rendah aspek pola asuh keluarga maka dapat memicu rendahnya tingkat prestasi belajar anak.

3. Pengaruh Komunikasi Interpersonal (X_1) dan Pola Asuh Keluarga (X_2) secara Simultan terhadap Prestasi Belajar Anak (Y)

Untuk mengukur koefisien korelasi antara komunikasi interpersonal (X_1) dan pola asuh keluarga (X_2) secara simultan terhadap prestasi belajar anak (Y) digunakan metode yang berbeda dengan sebelumnya. Metode yang digunakan adalah dengan menu *regression* pada program SPSS untuk mengetahui nilai R. Koefisien korelasi komunikasi interpersonal dan pola asuh keluarga secara simultan terhadap prestasi belajar anak berdasarkan nilai R adalah sebesar 0,770. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansinya diketahui ketentuan jika nilai Sig.F change $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Pada kasus ini diketahui nilai probabilitas (*sig.F change*) = 0,000 dan ini berarti $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a

diterima. Artinya adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal dan pola asuh keluarga secara simultan dengan prestasi belajar anak.

Selanjutnya untuk melihat tingkat kontribusi, diperoleh nilai **R Square** atau **koefisien determinasi (KD) = 59,2 %** yang dapat ditafsirkan bahwa komunikasi interpersonal dan pola asuh keluarga secara bersamaan memiliki pengaruh pada tingkatan sedang karena nilai kontribusi sebesar 59,2 % terhadap prestasi belajar anak. Adapun 40,8 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar komunikasi interpersonal dan pola asuh keluarga. Selanjutnya dari tabel *coefficients* diperoleh model persamaan regresi $\hat{Y} = 23,889 + 0,593X_1 + 0,472X_2$. Dari persamaan ini dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin komunikasi interpersonal (X_1) dan pola asuh keluarga (X_2) secara bersama-sama akan diikuti prestasi belajar anak (Y) sebesar 1,065 poin.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa berdasarkan data-data di lapangan diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal dan pola asuh keluarga baik secara parsial maupun secara simultan terhadap prestasi belajar anak dengan tingkat kontribusi yang sedang.

Semakin baik kedua aspek tersebut maka tingkat prestasi belajar anak pun juga baik. Begitu pula sebaliknya, jika rendah aspek komunikasi interpersonal dan pola asuh keluarga maka tingkat prestasi belajar anakpun pun rendah.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

1. Instrumen yang berbentuk skala merupakan instrumen yang sifatnya tertutup dan hanya menyediakan lima pilihan jawaban tanpa memberi kesempatan kepada responden untuk mengungkapkan alasan, saran, kritik, maupun pertanyaan mengenai hal sebenarnya yang diinginkan responden berkenaan dengan variabel-variabel penelitian.

2. Instrumen yang digunakan untuk menjangkau data dan variabel penelitian hanya menggunakan kuesioner berbentuk skala tanpa dilengkapi dengan wawancara mendalam, sehingga mempunyai kelemahan dalam menggali dan mengungkapkan keadaan yang sesungguhnya dari responden.
3. Temuan dan hasil penelitian sepenuhnya hanya terbatas pada data yang bersifat kuantitatif tanpa dilengkapi oleh data kualitatif, sehingga tidak ada data lain yang dapat dijadikan sebagai pembandingan untuk melengkapi kebenaran temuan penelitian yang diperoleh.
4. Variabel prediktor penelitian hanya terbatas pada komunikasi interpersonal dan pola asuh keluarga, sehingga kontribusi kedua variabel terhadap prestasi belajar anak belum maksimal yang besar kemungkinan disebabkan oleh adanya variabel-variabel lain yang mempengaruhi tingkat prestasi belajar anak namun tidak ikut diselidiki dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai pengaruh komunikasi interpersonal dan pola asuh keluarga terhadap prestasi belajar anak, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar anak MA Islamiyah Ciputat. Nilai koefisien korelasi antara kedua variabel ini sebesar 0,630. Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 38,7 %. Arah pengaruh komunikasi interpersonal dengan prestasi belajar anak ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 2,227 + 0,708X_1$ dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin komunikasi interpersonal (X_1) akan diikuti kenaikan prestasi belajar anak (Y) sebesar 0,708 poin.
- b. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pola asuh keluarga terhadap prestasi belajar anak MA Islamiyah Ciputat. Nilai koefisien korelasi antara kedua variabel ini sebesar 0,572. Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 42,8 %. Arah pengaruh antara pola asuh keluarga dengan prestasi belajar anak ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 9,495 + 0,597X_2$,

dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin pola asuh keluarga (X_2) akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar anak (Y) sebesar 0,597 poin.

- c. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan komunikasi interpersonal dan pola asuh keluarga secara bersama-sama terhadap prestasi belajar anak MA Islamiya Ciputat. Nilai koefisien korelasi antara variabel-variabel ini sebesar 0,770. Nilai koefisien determinasi (KD) adalah sebesar 59,2 %. Arah pengaruh komunikasi interpersonal dan pola asuh keluarga secara bersama-sama dengan prestasi belajar anak $23,889 + 0,593X_1 + 0,472X_2$. Dari persamaan ini dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin komunikasi interpersonal (X_1) dan pola asuh keluarga (X_2) secara bersama-sama akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar anak (Y) sebesar 0,1065 poin.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Merujuk pada kesimpulan yang diperoleh maka penelitian ini berimplikasi bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar anak dapat ditempuh dengan cara menciptakan komunikasi yang efektif dan efisien. Prestasi belajar anak dapat terpenuhi apabila guru dan orang tua mampu menentukan dan menerapkan komunikasi yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi anak. Situasi dan kondisi ini mencakup tingkat kedewasaan dan kompetensi tiap anak. Pada suatu kondisi, ada anak yang memerlukan guru yang bersifat konsultatif dan demokratis, yaitu guru yang senantiasa membuka saluran komunikasi untuk menjangkau aspirasi dan memberikan kepercayaan pada anak untuk menangani suatu tugas.

Usaha lain yang dapat dilakukan untuk menciptakan prestasi belajar anak adalah dengan membentuk pola asuh keluarga yang baik. Mewujudkan pola asuh keluarga yang baik dibutuhkan kerjasama dan usaha semua pihak yang ada di sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, bagian administrasi, hingga tenaga keamanan. Pola asuh keluarga yang baik tergambar melalui adanya hubungan interaksi antar anak dan orang tua yang harmonis, komunikasi yang terbuka, adanya sikap saling dukung dan saling bekerjasama.

Prestasi belajar anak bisa ditingkatkan lebih jauh lagi jika dua faktor di atas yaitu komunikasi interpersonal dan pola asuh keluarga dapat terpenuhi secara bersamaan. Akumulasi dari keduanya membuat kebutuhan anak akan komunikasi interpersonal yang efektif dan yang mendukung dapat terpenuhi. Jika kebutuhan anak terpenuhi maka prestasi belajar anak akan muncul dengan sendirinya. Komunikasi interpersonal yang tepat pada situasi yang tepat dan terciptanya pola asuh keluarga yang baik terbukti dalam penelitian ini mampu menghasilkan prestasi belajar anak. Secara tidak langsung prestasi belajar anak dapat menjadi sumber motivasi untuk meningkatkan proses belajar anak sehingga tercapainya prestasi belajar anak.

C. SARAN

- a. Guru sebagai pemimpin di sekolah wajib memiliki pengetahuan serta kemampuan untuk menggunakan berbagai macam komunikasi. Guru perlu memiliki kepekaan dalam melihat dan mengidentifikasi seperti apa kondisi dan situasi anak, sekolah, baik fisik maupun non fisik. Selain itu, guru juga mesti dapat mengukur sejauh mana tingkat kematangan dan kompetensi anak-anak, lingkungan, ekonomi dan lain-lain.. Hal-hal tersebut sangat dibutuhkan agar guru dapat menentukan seperti berkomunikasi yang baik dan tepat diterapkan pada kondisi tertentu. Atau pendekatan komunikasi seperti apa yang tepat digunakan pada guru, orang tua, sesama teman. Sehingga diharapkan dengan komunikasi yang baik antar sesama yang diterapkan oleh guru kepada siswa siswinya bisa menghasilkan komunikasi yang efektif ya dan efisien. Yaitu guru yang dapat menumbuhkan motivasi anak-anak dan menciptakan hubungan komunikasi sosial yang baik antar sesama sehingga mengarah kepada tercapainya prestasi belajar anak.
- b. Sebagai orang tua hendaklah ikut berperan aktif meningkatkan prestasi belajar anak, terutama ketika anak sedang berada di rumah sebaiknya orang tua lebih mengontrol dan meningkatkan pola asuh anak agar lebih bersemangat dalam belajar. Selain itu juga orang tua hendaklah

menyediakan waktu khusus bagi anak untuk mengulang-ngulang pelajaran serta hendaknya orang tua senantiasa untuk tetap memperdalam wawasan dan memperbaharui informasi. Informasi berkaitan dengan bidang studi yang diajarkan maupun informasi tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan. Hal ini sangat dapat membantu guru untuk meningkatkan kemampuan dan kematangan. Selain itu, orang tua perlu menjaga komunikasi yang baik dengan semua pihak di dalam lingkungan sekolah. Menjaga hubungan baik dengan guru, membantu guru untuk memiliki kesamaan persepsi dalam memahami setiap kebijakan dan tujuan pendidikan yang diinginkan bersama dalam mencapai prestasi belajar anak yang baik.

- c. Untuk peneliti lain, prestasi belajar anak dapat dicapai bukan hanya dari komunikasi interpersonal dan pola asuh keluarga. Oleh karena itu, menarik untuk di teliti lebih dalam mengenai variabel lain yang dapat mendorong prestasi belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H.M. *Hubungan Timbal Balik Agama dilingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rieneka Cipta, 1993
- Back, Joan. *How to Raise a Bright Child*, Semarang: Dahara Prize, 1988
- Balson, Maurice. *Bagaimana Menjadi Orang Tua Yang Baik*, Jakarta: Bumi Askara, 1996
- Cangara, H. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2006
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2010
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo, 1997
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang tua dan Anak Dalam Keluarga :sebuah Perspektif Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta.2004
- , *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994
- Echol, John M. et al. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 1996
- Effendy, Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993
- , *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung, CV. Citra Aditya Bakti, 2003
- , *Kamus Komunikasi*, Bandung: Bandar Maju, 1989
- Gunarsa, S, D & Gunarsa, Y. *Psikologi Praktis : Anak, Remaja dan Keluarga*, Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia, 1995
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bandung: Rosda Karya, 2000
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1998

- Husin, Hasbullah. *Managemen Menurut Islamologi*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997
- Ibrahim Amini, Agar Tak Salah Mendidik, Jakarta: Al-Huda, 2006, Cet. 1, h.253-254
- Irwanto, penyunting Danny I Yatim, *Kepribadian Keluarga dan Narkoba, Tinjauan sosial dan psikologis*, Jakarta: Penerbit Arcan, 1991
- Kurniawan, Yedi (ed), *Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan, Tinjauan Islam dan Permasalahannya*, Jakarta: CV. Firdaus, 1992
- Langulung, Hasan. *Azas-Azas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998
- Muhibbinsyah, *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- , *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Mulyana, Dedy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001
- Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan, Bandung: CV. Pustaka
- Pius A. Partanto, dkk, Kamus Ilmiah Populer, Surabaya: Arkola, 1994, h. 587
- Poerwadarmita, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1982
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Raja Grasindo Persada, 2010
- Rasyad, Aminuddin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Uhamka Press, 2003
- Robbins, James G, dkk. *Komunikasi yang Efektif*, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1986
- Sabri, M. Alisuf. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Jaya, 1995
- Santrock, J. W. *Chil Development 8 edition (International Edition)*. New York : McGraw-Hill Co, 1998
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 2000
- , *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984
- Setia, 1996

- Siagian, P. Sondang. *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*, Jakarta:Gunung agung, 1985
- Slamento, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- , *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rieneke Cipta, 2003
- Sobur, Alex. *Komunikasi Orang tua-Anak*, Bandung: Angkasa, 1996
- , *Pembinaan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988
- , *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998
- Soetarno, R. *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Kanisius, 1993
- Supratiknya, A. *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologis*, Jogjakarta: Kanisius,1995
- , *Komunikasi Antar Pribadi*, Yogyakarta, kanisius,1995
- Syamsul, Yusuf L.N.M.PD. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta : Rineka Cipta.2000
- Zainuddin, N. *Persepsi Remaja Terhadap Peran Ayah dan Peran Teman Sebaya dan Hubungannya dengan Tahapan Penalaran Moral Remaja*, Depok : Tesis Fakultas Psikologi Universitas, 2005
- <http://www.kompas.com>. Diakses pada 28 Agustus 2016
- <http://www.kompas.com>. Diakses pada 28 Agustus 2016
- <http://www.okezone.com>. Diakses pada 28 Agustus 2016
- <http://www.tribunnews.com>. Diakses pada 27 Agustus 2016

ANGKET

Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Pola Asuh Keluarga terhadap prestasi Belajar Anak

Petunjuk Pengisian

- Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang tersedia
 - Kolom **SS** untuk jawaban “Sangat Setuju”
 - Kolom **S** untuk jawaban “Setuju”
 - Kolom **R** untuk jawaban “Ragu-ragu”
 - Kolom **TS** untuk jawaban “Tidak Setuju”
 - Kolom **STS** untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju”
- Jawablah pertanyaan angket ini dengan jujur !

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Variabel X₁ Komunikasi Interpersonal

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Terjalin komunikasi yang baik di sekolah					
2	Saling berkomunikasi antar guru dan siswa					
3	Tidak saling berdiam diri di sekolah					
4	Setiap anak saling mengajak untuk berkomunikasi dengan sesama teman					
5	Pihak Sekolah menerapkan agar saling berkomunikasi dengan baik antar sesama					
6	Sekolah memberikan sanksi kepada anak jika					

	berkomunikasi tidak baik					
7	Saling berperilaku sopan antar guru dan siswa					
8	Kerjasama yang baik antar guru dan siswa					
9	Pada saat belajar guru berbicara dengan baik					
10	Membiasakan siswa untuk saling sapa di lingkungan sekolah					
11	Lingkungan sekolah yang menyenangkan untuk berinteraksi					
12	Di dalam kelas guru memberi kesempatan untuk berbicara pada setiap siswa					
13	Siswa pemalu diberi kesempatan mengemukakan pendapat di dalam kelas					
14	Guru memberi dan membimbing setiap pembicaraan di kelas					
15	Guru menjaga agar setiap pendapat dapat diterima dengan baik					
16	Meminta komentar siswa agar setiap anak berkomunikasi dan memberikan tanggapan-tanggapan					
17	Guru menguraikan gagasan dengan berkomunikasi yang sesuai sehingga anak memperoleh pengertian yang lebih jelas					
18	Memberi petunjuk agar setiap siswa berkomunikasi yang terarah					
19	Guru bertindak sebagai pengaman yang menerima dan menolak setiap tanggapan anak					
20	Guru memperbaiki bila terdapat pertanyaan yang keliru dan menyimpang dalam setiap pelajaran					

Variabel X₂ Pola Asuh Keluarga

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Orang tua selalu memberi perhatian dan pola asuh yang baik					
2	Orang tua selalu membimbing dalam kegiatan belajar					
3	Orang tua selalu menanyakan setiap hasil belajar di sekolah					
4	Orang tua selalu menanyakan kesulitan-kesulitan yang di hadapi di sekolah					
5	Orang tua selalu mengawasi kegiatan belajar mengajar					
6	Orang tua selalu mengingatkan untuk mengulang-ulang setiap pelajaran ketika di rumah					
7	Orang tua selalu memberikan jadwal khusus untuk belajar					
8	Kerjasama yang baik antar orang tua dan anak					
9	Pada saat memberi arahan orang tua berbicara dengan baik					
10	Orang tua selalu mencatat hasil belajar					
11	Lingkungan rumah yang menyenangkan untuk berinteraksi					
12	Orang tua memberikan hadiah ketika mendapat hasil yang baik					
13	Orang tua selalu menegur ketika prestasi belajar menurun					
14	Orang tua mengarahkan dan membimbing setiap percakapan di dalam rumah					
15	Orang tua menjaga agar setiap pembicaraan					

	dapat diterima dengan baik					
16	Orang tua memberikan trik dan cara agar kegiatan belajar berjalan baik					
17	Orang tua menguraikan gagasan dengan berkomunikasi yang sesuai sehingga anak memperoleh pengertian yang lebih jelas					
18	Orang tua Memberi petunjuk agar setiap anak berkomunikasi yang terarah					
19	Orang tua bertindak sebagai pengaman yang menerima dan menolak setiap tanggapan anak					
20	Orang tua memberikan dorongan dan semangat untuk tersu belajar					

Variabel Y Prestasi Belajar Anak

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Siswa dapat mengidentifikasi bagian mana saja yang merupakan bagian terpenting dari materi					
2	Siswa mampu menerangkan pokok bahasan materi yang telah disampaikan oleh guru					
3	Siswa dapat mengidentifikasi istilah-istilah yang ada dalam materi					
4	Siswa dapat menjelaskan materi yang di bahas kepada temannya yang kurang memahami					
5	Siswa dapat menguraikan kembali materi yang telah dibahas					
6	Siswa dapat merangkum materi yang tercantum di buku paket					
7	Siswa dapat mendemonstrasikan materi yang harus dipraktikkan dengan baik					

8	Siswa dapat menunjukan bagian mana yang merupakan ide pokok materi					
9	Siswa dapat melengkapi pendapat yang diajukan teman					
10	Siswa dapat menerima pendapat dari teman dengan baik					
11	Siswa dapat menghubungkan materi yang sudah di bahas dengan kehidupan sehari-hari					
12	Siswa dapat menghasilkan ide yang yang menarik untuk didiskusikan					
13	Siswa dapat menciptakan pendapat sendiri mengenai permasalahan yang ada dalam materi					
14	Siswa dapat membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari					
15	Siswa dapat merancang sendiri hal-hal yang harus dilakukan agar memperoleh nilai yang lebih baik					
16	Siswa aktif mengajukan pertanyaan kepada guru					
17	Siswa berpartisipasi dalam diskusi kelas					
18	Siswa berani mengajukan pendapat					
19	Siswa berani mengajukan diri untuk melakukan tes praktikum paling awal					
20	Siswa mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik					

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Kiki Fatmawati
Tempat/Tgl. Lahir : Karawang, 20 Februari 1992
Agama : Islam
Status Perkawinan : Sudah Menikah
Alamat Sekarang : Jl. Ciputat Raya No. 30, RT/RW 009/08, Kebayoran
Lama, Jakarta Selatan 14220
Telepon : 082310590400
Nama Ayah : Guntara
Nama Ibu : Hj. Kona'ah
Alamat Orang Tua : Kp. Cilempung, Kec. Cilamaya, Kab. Karawang

II. PENDIDIKAN FORMAL

2014 – 2016 : Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta
2010 – 2014 : Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta
2007 – 2010 : MAN Cilamaya
2004 – 2007 : MTs Asshiddiqiyah
1998 – 2004 : MI Al-Wathoniyyah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

III. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Kiki Fatmawati
Tempat/Tgl. Lahir : Karawang, 20 Februari 1992
Agama : Islam
Status Perkawinan : Sudah Menikah
Alamat Sekarang : Jl. Ciputat Raya No. 30, RT/RW 009/08, Kebayoran
Lama, Jakarta Selatan 14220
Telepon : 082310590400
Nama Ayah : Guntara
Nama Ibu : Hj. Kona'ah
Alamat Orang Tua : Kp. Cilempung, Kec. Cilamaya, Kab. Karawang



IV. PENDIDIKAN FORMAL

2014 – 2016 : Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta
2010 – 2014 : Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta
2007 – 2010 : MAN Cilamaya
2004 – 2007 : MTs Asshiddiqiyah
1998 – 2004 : MI Al-Wathoniyyah

